

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS IV SD
MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Maria Same

Nim : 148620621081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**

2026

LEMBAR PERESTUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENULIS PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2
KOTA SORONG**

NAMA : MARIA SAME

NIM : 148620621081

Skripsi Ini Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pada Tanggal.....Bulan.....2026

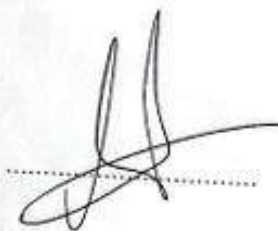
Pembimbing I

Mivta Citaranigrum, M. Pd.
NIDN: 1201098801


.....

Pembimbing II

Muhammad Faizin.M.Pd.
NIDN: 1428109102


.....

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADYIAH 2 KOTA SORONG

Oleh

Nama : Maria Same

Nim :148620621081

Skripsi Ini Telah Disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong pada tanggal 15 juli 2026

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga



Dr. Roni Ari Pramita, M.Pd
NIDN 1411129001



Tim Penguji Skripsi

1. Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
NIDN 1408099801



(.....)

2. Asrul M.Pd.
NIDN 1413069201



(.....)

3. Dr. Mivta Citramingrum, M.Pd.
NIDN 1201098801



(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatau perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong,.... Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Nama.Maria Same

Nim.148620621081

MOTO

”Jadilah Lelahmu Hari Ini Sebagai Bahan Cerita Seketika Sukses”

”Do What You Love And What You Do”

(“Lakukan Apa Yang Kamu Cintai, Dan Cintai Apa Yang Kamu Lakukan”)

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku bapak, dan ibu, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa serta motivasi dukungan materi maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa dan materi serta dorongan sehingga saya lancar revisi dan skripsi saya selesai tepat waktu
3. Orang terkasih saya yang selalu setia menemani yang telah memberikan banyak sekali bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
4. Sahabat saya yang telah memberikan banyak sekali bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
5. Almamater tercinta universitas pendidikan muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

MARIA SAME/148620621081 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Language, Social and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (Unimuda) Sorong 2025.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca dan menulis pada siswakeselas IV Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Kemampuan membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang penting untuk keberhasilan akademik siswa. Namun, banyak siswa kelas IV SD masih menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca dan menulis, serta kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan minat baca siswa. Faktor eksternal meliputi metode pengajaran guru, ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya intervensi yang komprehensif dan terpadu untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong, dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan sekolah.

Kata kunci: Kesulitan membaca, menulis, faktor internal, faktor eksternal.

MARIA SAME/148620621081 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Language, Social and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (Unimuda) Sorong 2025.

ABSTRAK

This study aims to identify and analyze factors contributing to reading and writing difficulties in fourth-grade students at Muhammadiyah 2 Elementary School in Sorong City. Reading and writing are fundamental skills essential for students' academic success. However, many fourth-grade students still face challenges in mastering these skills. This study used a mixed methods approach, combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data were collected through reading and writing ability tests, as well as questionnaires administered to students and teachers. Qualitative data were obtained through in-depth interviews with teachers, students, and parents. The results of the study indicate that factors influencing the reading and writing difficulties of fourth-grade students at Muhammadiyah 2 Elementary School, Sorong City can be categorized into internal and external factors. Internal factors include cognitive abilities, learning motivation, and students' reading interest. External factors include teacher teaching methods, availability of learning facilities, parental support, and the social environment. This study recommends the need for comprehensive and integrated interventions to address the reading and writing difficulties of fourth-grade students at Muhammadiyah 2 Elementary School, Sorong City, by involving all relevant parties, including students, teachers, parents, and the school.

Keywords: Difficulty reading, writing, internal factors, external factors.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, kemurahan kasih-Nya dan perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong program S1 studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah 2 Kota Sorong”**.

Hal yang harus dipelajari pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan Adapun juga tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semua dukungan moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. Rustamadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang telah memberikan izin dalam menyusun skripsi penelitian ini.
3. Desty Rahayu, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Proposal.
4. Dr. Mivta Citraraningrum, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Satu Yang Dengan Penuh Kesabaran Dan Ketelitian Dalam Memberikan Saran/Masukan Perbaikan Sehingga Penelitian Tugas skripsi Dapat Terlaksanakan Sesuai Tujuan.
5. Muhammad Faizin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Dua Yang Juga Telah Membantu Memberikan Saran/Masukan.
6. Kepada kedua orang tua yang paling berarti dan berjasa dalam hidup saya, Terima kasih atas doa, cinta, pengorbanan, motivasi, semangat dan nasihat serta yang dalam segala keadaan selalu setia mendukung penuh penulis selama penyusunan laporan tugas akhir ini.

7. Seluruh sahabat saya, yang saling mengingatkan serta mensupport masa perkuliahan dan sama-sama berjuang dalam menyusun Tugas Akhir.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan waktu, tenaga dan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
9. Last but not least, Terima kasih untuk diri sendiri. Apresiasi sebesar- besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang ada.

Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Segala upaya terbaik penulis berikan untuk membuat Laporan Tugas Akhir ini, namun masih belum bisa menjadikan laporan ini begitu sempurna. Untuk itu, penulis memohon maaf atas segala kekeliruan yang terdapat dalam laporan ini maupun segala kesalahan yang secara sadar atau tidak telah penulis lakukan selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Besar harapan penulis jikalau laporan ini dapat diterima dan menjadi tolak ukur penilaian hasil perkuliahan penulis selama ini serta menjadi pertimbangan bagi para dosen dalam meluluskan penulis. Tidak sampai disitu saja, penulis juga mengharapkan agar Laporan Tugas Akhir ini juga dapat berguna bagi siapapun yang membacanya di waktu yang akan datang. Terima kasih.

Sorong, Desember 2026

Penulis

Maria Same

Nim.148620621081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERESTUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Peneliti	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Bagi Guru	6
1.6.2 Manfaat Bagi Siswa	6
1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah	6
1.6.4 Manfaat Bagi Sekolah	6
1.6.5 Manfaat Bagi Peneliti	6
1.7 Defenisi Konsep	6
1.7.1 Kemampuan Membaca	6
1.7.2 Kemampuan Menulis	6
1.8 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Membaca	8
2.1.1 Manfaat Dan Tujuan Membaca	9
2.1.2 Komponen Kegiatan Membaca	10

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi kemampuan Membaca	11
2.1.3.1 Faktor Fisiologis	11
2.1.3.2 Faktor Intelektual	12
2.1.3.3 Faktor Lingkungan	12
2.1.3.4 Faktor Psikologis	12
2.2 Konsep Menulis (Pengertian Menulis)	13
2.2.1 Menulis Sebagai Wadah Proses Komunikasi	13
2.2.1.1 <i>Informational Purpose</i> (tujuan informasi)	15
2.2.1.2 Self Exspresis purpose (Tujuan pernyataan diri)	15
2.2.1.3 Creative pourpose (Tujuan Kreatif)	15
2.2.2 Tujuan Ketrampilan Menulis	15
2.2.3 Jenis-Jenis Menulis	17
2.3 Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis	18
2.4 Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Menulis Anak	18
2.4.1 Faktor Internal.....	18
2.4.1.1 Kesehatan.....	19
2.4.1.2 Minat	19
2.4.1.3 Bakat	19
2.4.1.4 Motivasi	20
2.4.2 Faktor Eksternal	20
2.4.2.1 Faktor keluarga	20
2.4.2.2 Faktor Sekolah	20
2.4.2.3 Faktor Masyarakat	20
2.5 Faktor Rendahnya minat kemampuan siswa membaca dan menulis .	20
2.5.1 Faktor Internal	21
2.5.1.1 Faktor Jasmani	21
2.5.1.2 Faktor Psikis	22
2.5.2 Faktor Eksternal	22
2.5.2.1 Faktor Keluarga	22
2.5.2.2 Faktor Sekolah	22

2.5.2.3 Faktor Masyarakat	22
2.6 Cara Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis	23
2.7 Penelitian Relevan	24
2.8 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Subjek Dan Informan	27
3.4 Sumber Data	27
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Teknik Keabsahan data	30
3.8 Teknik Analisa Data	30
3.8.1 <i>Data reductin</i> (Reduksi Data)	30
3.8.2 <i>Data display</i> (Penyajian data)	31
3.8.3 <i>Conclusion drawing</i> atau <i>Verification</i>	31
3.9 Kerangka Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Profil Sekolah	34
4.1.2 Data Sarana dan Prasarana.....	45
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian.....	36
4.2.1 Faktor Internal.....	36
4.2.2 Faktor Eksternal	36
4.3 Kesulitan membaca dan menulis kelas 4 Sd.....	37
4.4 faktor-faktor kesulitan membaca dan menulis	40
4.5 Pembahasan	42
4.6 Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan	42

4.6.1 Mengenal Huruf	43
4.6.2 Membedakan Huruf	44
4.6.3 Membaca Kata	44
4.6.4 Penghilangan Huruf	45
4.6.5 Kesulitan Membaca Tanda Baca dan Menulis.....	55
4.6.6 Kesulitan Membaca Tanda Baca dan Menulis	55
4.7 Faktor Kesulitan Membaca Pemula	46
4.7.1 Minat	46
4.7.2 Pendidikan Pra Sekolah	47
4.7.3 Dukungan Keluarga	47
4.8 Solusi Dalam Mengatasi kesulitan Membaca	48
4.8.1 Guru memberikan jam tambahan	48
4.8.2 Guru memberi perhatian khusus kepada siswa	48
4.8.3 Guru mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan membaca	48
4.9 Faktor Kurikulum	48
4.9.1 Kesulitan-Kesulitan Membaca dan menulis	49
4.9.2 Kesulitan Mengenal Huruf dalam membaca dan menulis	49
4.9.3 Peran Guru	50
4.9.4 Keterlibatan Orang Tua	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	51
5.1.1 Kesulitan membaca	51
5.1.2 Kesulitan Menulis	51
5.1.3 Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis	52
5.2 Saran	53
5.2.1 Peserta didik	53
5.2.2 Pendidik	53
5.2.3 Kepala Sekolah	53
5.2.4 Orang Tua	53
5.2.5 Peneliti Lain	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Sekolah	42
Tabel 2 Data PTK/PD	43
Tabel 3 Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4 Materi Wawancara Dengan Guru	38
Tabel 5 Materi Wawancara Dengan siswa kelas IV	40
Tabel 6 Materi Wawancara Dengan Kepala Sekolah	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses wawancara dengan guru /Wali Kelas 4.....	48
Gambar 2 Saat wawancara dengan Siswa Sd Kelas 4.....	49
Gambar 3 proses wawancara dengan kepala sekolah	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Surat ijin penelitian	61
Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	62
Lampiran 3 Lembar Observasi Guru Kemampuan Membaca & Menulis	64
Lampiran 4 Lembar Observasi pandangan guru mata pelajaran.....	65
Lampiran 5 Pedoman wawancara dengan kepala sekolah	66
Lampiran 6 Pedoman wawancara dengan siswa kelas 4 Sd	67
Lampiran 8 Dokumentasi Saat Penelitian	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan individu agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang harus diperoleh setiap individu sejak usia dini hingga sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai keterampilan dasar yang menjadi pondasi dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Melalui kemampuan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan, sedangkan melalui kemampuan menulis siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya secara tertulis (Tarigan, 2015).

Membaca merupakan suatu proses memahami simbol-simbol bahasa tertulis untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna dari suatu bacaan. Membaca tidak hanya sekedar mengenal huruf atau mengeja kata, tetapi juga memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga pembaca mampu menangkap pesan yang disampaikan penulis. Menurut Rahim (2018), membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dalam kegiatan membaca, siswa dituntut mampu mengenali huruf, memahami makna kata, menghubungkan informasi, hingga menarik kesimpulan dari isi bacaan. Oleh sebab itu, kemampuan membaca menjadi dasar utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Selain membaca, kemampuan menulis juga menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Menulis merupakan kemampuan menyampaikan ide, pikiran, pengalaman, dan informasi dalam bentuk bahasa tulis yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Menurut Dalman (2020), menulis adalah proses penyampaian pesan melalui bahasa tulis sebagai alat komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis tidak hanya melatih siswa dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa dapat menyampaikan gagasan secara runtut dan jelas kepada orang lain.

Kemampuan membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, sedangkan kemampuan menulis membantu siswa dalam menuangkan kembali pemahaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kedua keterampilan ini harus dikembangkan secara bersamaan sejak jenjang sekolah dasar. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, maka proses pembelajaran juga akan mengalami hambatan. Kesulitan tersebut dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, terutama pada kelas tinggi sekolah dasar. Kesulitan membaca yang dialami siswa dapat berupa belum lancar membaca, sulit mengenali huruf, kesalahan dalam melafalkan kata, kurang memahami isi bacaan, serta

rendahnya minat membaca. Sedangkan kesulitan menulis dapat berupa kesalahan dalam menulis huruf, penggunaan tanda baca yang kurang tepat, kesulitan menyusun kalimat, hingga kurang mampu mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Menurut Abdurrahman (2019), kesulitan membaca dan menulis merupakan salah satu masalah belajar yang sering ditemukan pada siswa sekolah dasar dan dapat memengaruhi perkembangan akademis siswa secara keseluruhan.

Kesulitan membaca dan menulis pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat baca, kondisi kesehatan, dan kesiapan psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, serta lingkungan sosial siswa. Menurut Rahim (2018), lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya fasilitas bacaan, serta rendahnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif juga dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar membaca dan menulis.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode membaca yang tepat, serta pemberian latihan menulis secara rutin dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, buku bacaan yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Menurut Susanto (2016), pembelajaran membaca dan menulis yang efektif harus dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Sebagian siswa belum mampu membaca dengan lancar dan masih mengalami kesalahan dalam mengenali huruf maupun memahami isi bacaan. Selain itu, kemampuan menulis siswa juga

masih rendah, terlihat dari masih adanya kesalahan penulisan huruf, penggunaan tanda baca, serta penyusunan kalimat yang kurang tepat. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam membaca serta rendahnya kebiasaan literasi di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa jarang mengunjungi perpustakaan sekolah dan lebih tertarik bermain dibandingkan membaca buku. Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing kegiatan belajar di rumah juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru turut memengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis. Kondisi tersebut apabila tidak segera diatasi dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam mengikuti proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis pada siswa sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mengetahui faktor penyebabnya, diharapkan guru, sekolah, dan orang tua dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca.
2. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis dengan baik dan benar.
3. Rendahnya minat baca siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis.
5. Faktor lingkungan keluarga dan sekolah belum sepenuhnya mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.
2. Penelitian difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis siswa.
3. Faktor yang dikaji meliputi faktor internal dan faktor eksternal siswa.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

1.6.1 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.

5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan dasar.

1.7 Definisi Konsep

Rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada siswa merujuk pada kesulitan yang dialami siswa dalam memahami dan menghasilkan teks tertulis. Ini bisa berupa kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan kata, memahami makna bacaan, menyusun kalimat dan paragraf, serta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

1.7.1 Kemampuan Membaca

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan bahasa tertulis. Ini mencakup kemampuan mengidentifikasi huruf dan kata, memahami makna kata, kalimat, dan paragraf, serta menarik kesimpulan dari bacaan.

1.7.2 Kemampuan Menulis

Kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan informasi melalui bahasa tulis. Ini mencakup kemampuan menyusun kalimat dan paragraf, mengembangkan ide, dan menggunakan bahasa yang tepat dan efektif.

1.7.3 Kesulitan Membaca dan Menulis

Kesulitan membaca dan menulis merupakan hambatan yang dialami siswa dalam memahami bacaan maupun mengekspresikan ide melalui tulisan.

1.8 Sistematika Penulisan Laporan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran umum dan mempermudah penulisan dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan kemampuan membaca, kemampuan menulis, faktor-faktor kesulitan membaca dan menulis, penelitian relevan, serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan mengenai faktor-faktor kesulitan membaca dan menulis siswa.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASANTEORI

2.1 Konsep Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi, wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Membaca tidak hanya sekadar melihat rangkaian huruf dan kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang wajib dikuasai siswa karena hampir seluruh proses pembelajaran berkaitan dengan aktivitas membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam proses belajar. Menurut Rahim (2018), membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

Membaca juga dapat diartikan sebagai proses memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dalam kegiatan membaca, pembaca tidak hanya mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Menurut Tarigan (2015), membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan demikian, membaca merupakan kegiatan aktif yang membutuhkan konsentrasi, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar harus dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang studi lainnya. Siswa yang belum mampu membaca dengan baik biasanya mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajarnya cenderung rendah. Menurut Abdurrahman (2019), kemampuan membaca yang rendah dapat menyebabkan siswa mengalami hambatan akademik dan kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selain sebagai sarana memperoleh informasi, membaca juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas kosakata, serta melatih daya imajinasi siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengenal berbagai pengetahuan baru dan mengembangkan kemampuan berbahasa dengan lebih baik. Oleh karena itu, budaya membaca perlu ditanamkan sejak usia dini agar siswa memiliki minat baca yang tinggi dan terbiasa menjadikan membaca sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa agar kegiatan membaca menjadi menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran, buku bacaan yang menarik, serta pemberian motivasi kepada siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal. Menurut Susanto (2016), keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta motivasi siswa dalam belajar membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses memahami dan memperoleh makna dari bahasa tulis melalui kegiatan mengenali simbol, kata, dan kalimat sehingga pembaca mampu memahami informasi yang disampaikan dalam bacaan. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memahami berbagai materi pembelajaran di sekolah.

2.1.1 Manfaat dan Tujuan Membaca

Membaca memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Membaca juga dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, serta membantu seseorang memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu kegiatan penting yang harus dibiasakan sejak usia dini.

Bagi siswa sekolah dasar, membaca memiliki manfaat yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Siswa yang rajin membaca akan lebih mudah memahami materi pelajaran, memiliki kosakata yang lebih luas, serta mampu berpikir lebih kritis dan kreatif. Menurut Rahim (2018), membaca dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir, memperkaya pengalaman, dan memperluas

pengetahuan. Dengan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga dapat belajar secara mandiri melalui berbagai sumber bacaan.

Selain meningkatkan pengetahuan, membaca juga bermanfaat dalam melatih konsentrasi dan daya ingat siswa. Ketika membaca, siswa dituntut untuk fokus memahami isi bacaan sehingga kemampuan konsentrasi menjadi lebih baik. Kegiatan membaca juga membantu siswa mengingat informasi yang diperoleh dan menghubungkannya dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Oleh sebab itu, membaca dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif siswa secara optimal.

Membaca juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Siswa yang sering membaca akan memiliki kosakata yang lebih banyak dan lebih mudah menyusun kalimat dengan baik. Selain itu, membaca dapat membantu siswa memahami penggunaan bahasa yang benar sehingga kemampuan berbicara dan menulis siswa juga ikut berkembang. Menurut Tarigan (2015), membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang.

Selain manfaat tersebut, membaca juga dapat memberikan hiburan dan menumbuhkan imajinasi siswa. Bacaan seperti cerita rakyat, dongeng, dan cerita anak dapat membuat siswa merasa senang sekaligus memperoleh nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan membaca, siswa dapat membayangkan berbagai situasi dan tokoh dalam cerita sehingga kemampuan imajinasi dan kreativitasnya berkembang dengan baik.

Tujuan utama membaca adalah untuk memahami isi bacaan dan memperoleh informasi dari teks yang dibaca. Namun, setiap orang memiliki tujuan membaca yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing. Menurut Anderson dalam Tarigan (2015), tujuan membaca meliputi membaca untuk memperoleh informasi, membaca untuk memperoleh kesenangan, membaca untuk meningkatkan pemahaman, serta membaca untuk menambah pengalaman dan wawasan.

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan membaca bagi siswa sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Membaca juga bertujuan untuk

menumbuhkan minat baca siswa sehingga mereka memiliki kebiasaan membaca secara mandiri. Menurut Dalman (2020), tujuan membaca adalah memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Selain itu, membaca juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami soal, mengerjakan tugas, dan mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi dan pembiasaan membaca kepada siswa agar kemampuan membaca mereka terus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki banyak manfaat, antara lain menambah pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, memperkaya kosakata, serta melatih konsentrasi dan daya imajinasi siswa. Adapun tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan, memperoleh informasi, meningkatkan kemampuan belajar, dan menumbuhkan minat baca siswa.

2.1.2 Komponen Kegiatan Membaca

Menurut syafi'ie dalam buku Farida Rahim mengemukakan bahwa pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca menurut burns, dkk dalam buku karya farida terdiri dari Sembilan aspek, yaitu : sensori, perceptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anakanak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, bisa berupa pengalaman tentang benda, tempat dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan lebih mudah diserap. Membaca juga merupakan proses berpikir untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang di hadapinya melalui proses asosiasi dan ekperimental. Kemudian ia membuat

kesimpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu ia harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Burn dkk, dalam karya buku Farida mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan suatu yang esensial, pemahaman terhadap bacaan sangat tergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Oleh karena itu, agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, maka anak-anak harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dan guru memegang peranan penting dalam membimbing anak-anak agar mereka mampu menguasai kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (Membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold dalam buku Farida Rahim adalah (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, (4) faktor psikologis.

2.1.3.1 Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kurang matangnya secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata.

2.1.3.2 Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh heinz sebagai salah satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Wechster dalam haris & sipay mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan global individu yang bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya pada anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi membaca permulaan anak.

2.1.3.3 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta sosial ekonomi keluarga, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi, penyesuaian diri anak, dan sikap anak terhadap buku dan bacaan. Orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak umumnya menghasilkan anak-anak yang gemar membaca. Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak maka mempengaruhi kemampuan verbal anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bacaan dan minat baca yang tinggi akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

2.1.3.4 Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi membaca anak antara lain adalah faktor psikologis yang mencakup, motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membaca. Guru harus mendemonstrasikan kepada siswa pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan

bukan keterpaksaan. Motivasi belajar juga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat belajarnya sehingga hasil belajarnya semakin baik.

2.2 Konsep Menulis

2.2.1 Menulis Sebagai Wadah Proses Komunikasi

Pengertian menulis menurut Tarigan adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Seseorang dapat dikatakan sedang menulis apabila memahami lambang grafik dari huruf yang ditulis. Akan tetapi, seseorang tidak dapat dikatakan sedang menulis kalau tidak memahami lambang grafik dari huruf tersebut. Apabila seseorang tidak memahami lambang grafik dari huruf yang ditulis, maka kegiatan yang dilakukan disebut melukis lambang grafik. Jadi dalam menulis seseorang dituntut memahami makna dari lambang grafik yang ditulis. Sedangkan dalam melukis lambang grafik seseorang tidak dituntut memahami makna lambang yang dilukiskan.

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan. Menulis juga merupakan suatu proses berfikir. Menulis dan berfikir saling melengkapi. Costa mengemukakan bahwa menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Hubungan antara menulis dan berpikir yakni melalui kegiatan menulis seseorang juga dapat mengomunikasikan apa yang sedang dipikirkan. Dan melalui kegiatan berpikir seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Menulis juga diartikan sebagai proses menggambarkan suatu bahasa dan proses menyampaikan gagasan. Kedua proses ini sama-sama mengacu pada menulis sebagai kegiatan melambangkan bunyi-bunyi berdasarkan aturan-aturan tertentu. Jadi segala ide, pikiran, gagasan yang ada disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebut

pembaca dapat memahami apa yang di komunikasikan oleh penulis. Dalam kegiatan menulis juga terjadi proses komunikasi. Proses ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca. Agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis maka isi tulisan serta lambang grafik yang digunakan harus benar-benar dipahami oleh keduanya. Tulisan merupakan media komunikasi yang harus dipahami karena manfaatnya yang luas. Jadi menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan bahasa tulis sebagai medianya. Dalam komunikasi tulis setidaknya ada empat unsur yang terlibat yakni, penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan atau pesan, berulang-ulang.

Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Hubungan antara menulis dan berpikir yakni melalui kegiatan menulis seseorang juga dapat mengomunikasikan apa yang sedang dipikirkan. Dan melalui kegiatan berpikir seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Menulis juga diartikan sebagai proses menggambarkan suatu bahasa dan proses menyampaikan gagasan. Kedua proses ini sama-sama mengacu pada menulis sebagai kegiatan melambangkan bunyi-bunyi berdasarkan aturan-aturan tertentu. Jadi segala ide, pikiran, gagasan yang ada disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang di komunikasikan oleh penulis. Proses ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca. Agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis maka isi tulisan serta lambang grafik yang digunakan harus benar-benar dipahami oleh keduanya. Tulisan merupakan media komunikasi yang harus dipahami karena manfaatnya yang luas. Jadi menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan bahasa tulis sebagai medianya. Dalam komunikasi tulis setidaknya ada empat unsur yang terlibat yakni, penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan atau pesan, *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif) Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin dengan kebenaran gagasan yang dituangkan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawarkan suatu produksi barang dagangan, atau dalam kegiatan politik

2.2.1.1 *Informational Purpose* (tujuan informasi atau tujuan penerangan)

Penulis menuangkan ide/gagasan dengan tujuan member informasi atau keterangan kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

2.2.1.2 *Self Expressis Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami penulis bacaan tersebut.

2.2.1.3 *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Penulis bertujuan agar para pembaca. dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

2.2.1.4 *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha member kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah. Selain tujuan menulis yang telah diungkapkan diatas, tujuan menulis menurut Haliday (10-12), bahasa tulis digunakan untuk tujuan-tujuan:

1. Untuk tindakan, misalnya tanda-tanda publik, petunjuk televisi dan radio, rekening, daftar menu, buku telepon, kertas suara, petunjuk komputer)
2. Untuk informasi, misalnya koran, majalah, yang berisi peristiwa peristiwa terkini, iklan, pamflet politik.
3. Untuk hiburan, misalnya strip komik, buku fiksi, puisi dan dram, sisipan koran, dan subjudul film.

Setiap kita akan melakukan sesuatu hal, tentu kita memiliki tujuan tertentu mengapa hal itu kita lakukan. Begitu pula dengan kegiatan menulis. Pada dasarnya menulis bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan maksud kepada

orang lain secara jelas dan efektif. Setiap tulisan memiliki tujuannya masing-masing, namun secara umum Tarigan mengemukakan tujuan menulis yaitu:

1. Memberitahukan atau mengajar Meyakinkan atau mendesak
2. Menghibur atau menyenangkan
3. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan atau emosi yang berapi-api.

Kegiatan yang kita lakukan pada akhirnya pasti akan memiliki fungsi tersendiri baik bagi diri kita sendiri maupun orang lain, sama halnya dengan kegiatan menulis. Fungsi menulis diantaranya yaitu:

1. Memperdalam suatu ilmu dan penggalian hikmah-hikmah pengalaman;
2. Membuktikan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidupnya
3. Bisa mengembangkan hidupnya dan ilmu pengetahuan serta idenya yang berguna bagi masyarakat
4. Untuk meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi
5. Memperlancar mekanisme kerja serta masyarakat intelektual, dialog ilmu pengetahuan dan humaniora, pelestarian, pengembangan, dan penyempurnaan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai humaniora tersebut.

Bedasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa menulis bertujuan menyampaikan informasi, ide, atau gagasan penulis sehingga pembaca memahami maksud yang akan disampaikan oleh penulis dengan memperhatikan kesamaan pemahaman bahasa tulis yang digunakan.

2.2.2 Tujuan Keterampilan Menulis

Selain itu juga, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan keterampilan menulis bagi siswa, yaitu:

1. Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa

Mencintai menulis adalah modal awal bagi siswa agar mau menulis, sehingga ia akan terbiasa menulis meskipun hanya menghasilkan sebuah tulisan yang sederhana. Keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas menulis. Semakin sering siswa membuat tulisan maka ia akan semakin mencintai kegiatan menulis. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis Tujuan kemampuan

siswa untuk menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memproduksi berbagai ragam tulisan. Pembelajaran menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa tentang berbagai macam-macam tulisan dan sarana publikasi tulisan. Pengenalan macam-macam tulisan akan membekali siswa tentang bagaimana cara menulis yang baik. Pengenalan sarana publikasi sangat penting agar siswa dapat mempublikasikan hasil tulisannya sehingga karya yang dihasilkan dapat diapresiasi oleh orang lain. Apresiasi yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

2. Membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis

Membina jiwa kreativitas siswa untuk menulis sangatlah penting agar siswa bukan hanya bisa menulis melainkan kreatif menulis, sehingga bisa menghasilkan tulisan-tulisan yang kreatif dan mengikuti perkembangan. Tujuan ini menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan hanya sekedar sebagai kompetensi yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai sebuah aktivitas yang mendatangkan berbagai keuntungan

2.2.3 Jenis-jenis Menulis

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di tingkat SD/MI jenis-jenis menulis yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1. Menulis permulaan (huruf kecil)
2. Menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat)
3. Menulis ejaan
4. Menulis surat
5. Menulis formulir
6. Menulis paragraph
7. Menulis judul karangan dan kerangka karangan
8. Menulis karangan puisi
9. Menulis laporan
10. Menulis telegram
11. Menulis teks pidato

2.3 Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis

Menulis dengan Tangan atau Menulis Permulaan Sejak awal sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Anak

Kemampuan menulis anak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan.

2.4.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas dua aspek, yaitu aspek jasmani (fisik) dan aspek rohani (psikis). Eksistensi dari dua aspek ini sangat berpengaruh dalam pencapaian minat membaca buku paket peserta didik. Supaya lebih terarah dan sistematis, gambaran kedua aspek ini akan dibahas secara terpisah.

2.4.1.1 Kesehatan Fisik

Kondisi seperti gangguan penglihatan, kesulitan motorik halus (untuk menulis tangan), atau gangguan perkembangan seperti disleksia dapat memengaruhi kemampuan menulis.

2.4.1.2 Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan minat anak dalam menulis yaitu dengan memberikan tema yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dilakukan, seperti membantu ibu memasak dan berlibur ke kebun binatang.

2.4.1.3 Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.

2.4.1.4 Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.

2.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis anak bakat meliputi:

2.4.2.1 Lingkungan Keluarga

Dukungan orang tua dalam membaca bersama, memberikan kesempatan menulis (misalnya membuat catatan atau surat), dan memberikan umpan balik positif berpengaruh besar.

2.4.2.2 Pendidikan di Sekolah:

Kualitas pengajaran menulis, metode pembelajaran yang digunakan, dan kesempatan berlatih di kelas menjadi faktor penting.

2.4.2.3 Faktor Masyarakat

Interaksi dengan teman sebaya, akses ke buku atau materi bacaan, serta budaya menulis di sekitar anak juga berdampak pada perkembangannya.

2.5 Faktor Rendahnya Minat Kemampuan Siswa Membaca dan Menulis

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai. Dari kedua pengertian itu, penulis mengacu pada pendapat yang menyatakan kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian, dapat dioperasionalkan kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan, kekuatan, atau kecakapan atau menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran atau ide ke dalam tulisan berbentuk puisi dengan ekspresi pengalaman batin (jiwa) mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dipadatkan. Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca serta yang menunjuk pada kesulitan membaca yaitu *corrective readers* dan *remedial readers* sedangkan kesulitan membaca yang berat disebut aleksia serta pengertian kesulitan menulis sering juga disebut disgrafia kesulitan belajar menulis yang berat yang menunjuk pada ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika, *disgrafi* sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca karena kedua jenis kesulitan tersebut saling terkait. Menurut Fahim Mustafa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca peserta didik yaitu:

1.5.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas dua aspek, yaitu aspek jasmani (fisik) dan aspek rohani (psikis). Eksistensi dari dua aspek ini sangat berpengaruh dalam pencapaian minat membaca buku paket peserta didik. Supaya lebih terarah dan sistematis, gambaran kedua aspek ini akan dibahas secara terpisah. Jadi, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu sebagai berikut:

1.5.1.1 Aspek jasmani (fisik)

Jasmani atau yang lebih dikenal dengan gambaran diri yang nampak, seperti pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Aspek ini memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi belajar. Misalkan kesehatan Seorang mahasiswa terganggu otomatis akan mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan dalam mengikuti proses belajar. Oleh karenanya, penting bagi siswa menjaga kesehatan fisik. Pengaruh kelainan pada fisik atau cacat pada salah satu bagian tubuh seperti tuli, buta, dan sebagainya, maka akan menghambat proses belajar. Memang telah ada usaha yang dilakukan untuk mempermudah orang-orang yang mengalami kelainan atau cacat fisik dalam pendidikan, namun keefektifannya tidak akan serupa dengan individu yang memiliki fisik yang sempurna.

1.5.1.2 Aspek rohani (psikis)

Aspek ini berhubungan langsung dengan jiwa seseorang, aspek rohani ini terdiri atas intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi.

1.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca yang sifatnya di luar diri peserta didik. Ada 3 faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, yaitu sebagai berikut:

1.5.2.1 Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Menurut Wirowidjojo, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orangtua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2.5.2.2 Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak, karena lingkungan sekolah yang baik

dapat mendorong untuk belajar dengan lebih giat lagi. Sekolah adalah tempat dimana potensi dasar seseorang anak di kembangkan menjadi keterampilan yang nantinya akan membantu dalam menjalani kehidupan.

2.5.2.3 Faktormasyarakat

Lingkungan akan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaankebiasaan yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seseorang mahasiswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin beraktifitas dalam hal akademik, maka mahasiswa tersebut turut aktif dalam melakukan kegiatan akademik. Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat membaca menurut.

Hasyim (1871) Mengungkapkan bahawa tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat membaca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah, guru, dosen maupun pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem reading drill secara kontinyu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar. Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat membaca yang tinggi atau masih rendah adalah berikut ini.

2.6 Mengubah minat baca dan menulis

Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. Dengan demikian dapat di simpulkan

bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan bahan bacaannya. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan.

2.7 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu peneliti memahami persamaan dan perbedaan penelitian sehingga dapat memperkuat landasan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tentang kesulitan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya minat baca, rendahnya dukungan keluarga, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan hasil bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2022) mengenai kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penyusunan kalimat. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya motivasi belajar dan kurangnya latihan menulis yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian oleh Fitriani (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat belajar, dan kemampuan intelektual siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan

metode pembelajaran guru. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2023) mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami isi bacaan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2022) menemukan bahwa rendahnya budaya literasi di sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa. Kurangnya fasilitas perpustakaan, minimnya bahan bacaan yang menarik, dan rendahnya kebiasaan membaca siswa menyebabkan kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan membaca dan menulis siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian mengenai kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta fokus analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

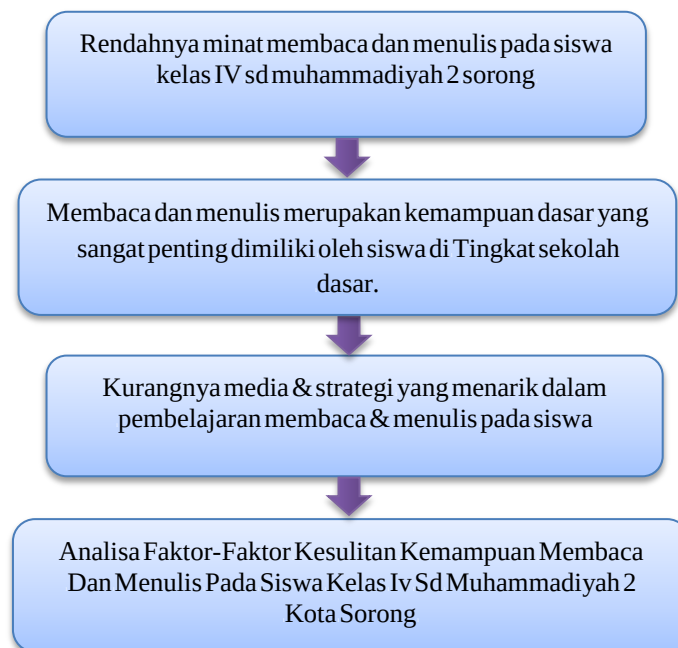
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rahmawati (2021)	Analisis Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Faktor keluarga dan minat baca memengaruhi kemampuan membaca siswa	Persamaan: membahas kesulitan membaca siswa SD. Perbedaan: penelitian hanya fokus membaca.
2	Sari & Nugroho (2022)	Kesulitan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar	Deskriptif Kualitatif	Siswa mengalami kesulitan penggunaan huruf kapital dan tanda baca	Persamaan: membahas kemampuan menulis siswa SD. Perbedaan: fokus pada keterampilan menulis saja.
3	Fitriani (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Siswa	Kualitatif	Faktor internal dan eksternal memengaruhi kemampuan literasi siswa	Persamaan: sama-sama membahas faktor penyebab rendahnya literasi. Perbedaan: penelitian lebih umum

					pada literasi.
4	Pratama (2023)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa SD	Deskriptif Kualitatif	Siswa kesulitan mengenal huruf dan membaca suku kata	Persamaan: membahas kesulitan membaca siswa SD. Perbedaan: fokus pada membaca permulaan.
5	Wulandari (2022)	Pengaruh Budaya Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa	Kualitatif	Rendahnya budaya literasi menyebabkan kemampuan membaca siswa rendah	Persamaan: membahas kemampuan membaca siswa. Perbedaan: fokus pada budaya literasi sekolah.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini secara khusus membahas faktor-faktor kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong dengan fokus pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah yang terjadi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Penelitian *kualitatif* adalah prosedur adalah penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif* yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata gambar, bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

3.3 Subjek dan Informan

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Muhammadiyah 2 Kota Sorong yang berjumlah 30 Siswa.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan yaitu di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong yang kemampuan membaca dan menulisnya masih tergolong rendah.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang didapatkan dari sumber bacaan lainya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data-data lainya. Data ini untung mendukung hasil temuan dilapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Sumber data yang utama dalam penelitian *kualitatif* ialah kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai serta dokumen atau sumber tertulis lainya yang merupakan data tambahan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

1. Observasi

Observasi (*Observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti tentang apa saja yang menyebabkan faktor-faktor rendahnya kemampuan siswadalam membaca dan menulis di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Jadi wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caranya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya dan sipenjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Wawancara yang dilakukan akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca dan menulis

pada siswa tersebut. Pihak-pihak yang berhubungan dengan faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada siswa dalam disekolah tersebut, seperti kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Guru Bahasa Indonesia, dan perwakilan guru umum. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota sorong yang berjumlah 30 orang anak. Terdiri dari 10 anak peserta didik perempuan dan 20 orang peserta didik laki-laki.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dsb. Pernyataan tersebut senada dengan pengertian instrumen penelitian menurut Suryono (2018) yang menghubungkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, program-program yang dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak mengalami rendah dalam membaca dan menulis, sertasarana dan prasarana lainnya yang menunjang, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan kongkret mengenai faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah foto-foto saat pelaksanaan pembelajaran, wawancara, soal-soal yang digunakan, dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa seperti buku raport, dll.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan kepanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari penjelasan di atas analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis data yaitu:

3.8.1 *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

3.8.2 *Data display* (Penyajian data)

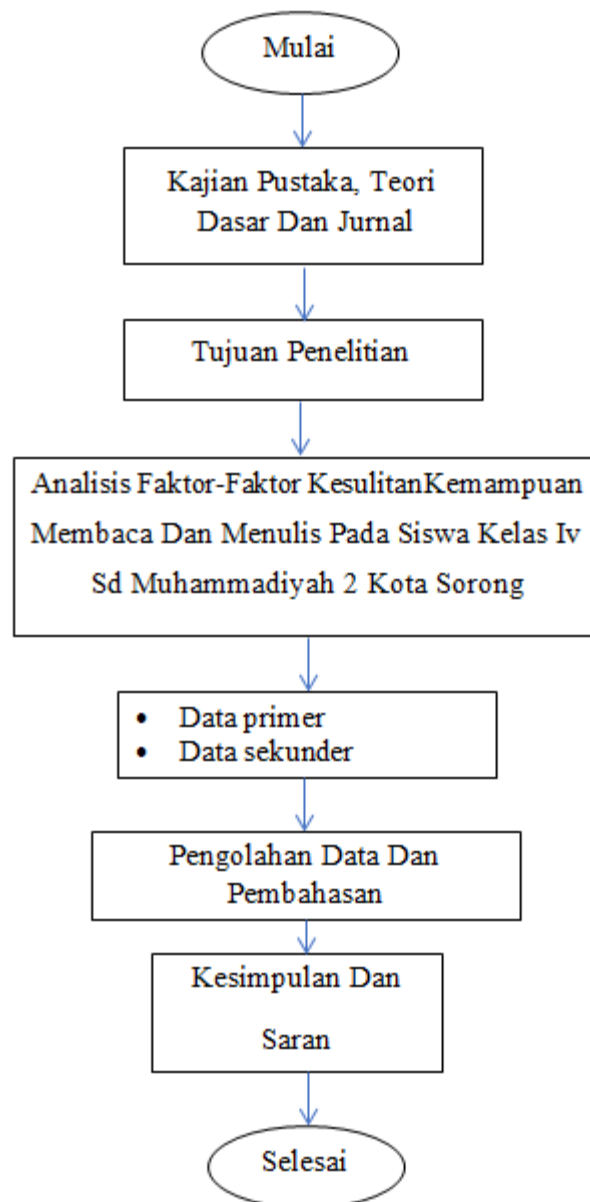
Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian *kualitatif* penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong artinya data yang telah diragumkan tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3.8.3 *conclusion drawing* atau *verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh seketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentu data akhir dan keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai dengan kategori data. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

3.9 kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah gambar visual dari proses penelitian yang menggambarkan Langkah-langkah yang akan diikuti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Muhamadiyah 2 Kota Sorong yang beralamat di Jln. Basuki Rahmat Km.10 dengan mengambil populasi seluruh kelas 4 yang berjumlah 30 siswa. Saat ini sekolah di SD Muhamadiyah 2 Kota Sorong dipimpin oleh Ibu Endang Supriatin Sebagai kepala sekolah, dan memiliki guru sebanyak 24 Orang tenaga pengajar. Penelitian ini meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Siswa kelas IV sekolah dasar. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara dan tes membaca dan menulis kepada siswa untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menulis.

Tabel 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SD Muhamadiyah 2 Kota Sorong
NPSN	60400396
Alamat	Jl. Basuki Rahmat Km.10
Kode Pos	098417
Desa/Kelurahan	Malaweke
Kecamatan/Distrik	Sorong Utara
Kab/Kota	Kota Sorong
Provinsi	Papua Barat Daya
Status	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 Hari (Senin-Sabtu)
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Nauangan	Yayasan
No. SK Pendirian	4196/1-32/DK167/Tahun 1985
No. SK Operasional	792/1.02/Kep/I/Tahun 1993
Akreditasi/No Akreditasi	B. SK. BAN-SMTahun 2021

1. **Data Pendidik dan tenaga pendidik (PTK) Serta Peserta didik (PD)**

Tabel 2. Data PTK/PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-Laki	2	0	4	172
Perempuan	14	1	20	175
Total	16	1	24	354

Keterangan:

1. Data rekap per tanggal 4 November 2025.
2. Penghitungan PTK adalah guru dan tenaga kependidikan yang sudah mendapat penugasan berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk

Singkatan:

1. PTK = Pendidikan dan tenaga kependidikan (Guru + Tendik).
2. PD = Peserta Didik

4.1.2 Data sarana dan prasarana (Saspras)

Rekapitulasi Jumlah ruang dan fasilitas yang tersedia di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

Tabel 3. Sarana & prasarana

No	Jenis Sarana & Prasarana	2023/2024 Genap	2024/2025 Ganjil
1	Ruang Kelas 16	12	12
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Uks Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	0

8	RuangUKS	1	1
9	RuangToilet	16	16
10	RuangGudang	0	0
11	RuangSirkulasi	0	0
12	TempatBermain/Olahraga	0	0
13	RuangTU	0	0
14	RuangRuangKonseling	0	0
15	RuangOsis	0	0
16	RuangBangunanPenunjang	0	0
Total	33	33	

Keterangan:

1. Data Sarana dan Prasarana SD Inpres 15 Kabupaten Sorong Pada Semester Genap 2023/2024 dan semester 2024/2025 menunjukan jumlah yang tetap stabil yaitu 33 unit ruangan/fasilitas.
2. Sebagian besar fasilitas ini sudah tersedia, seperti 16 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan pimpinan, 1 ruang guru, 16 ruang toilet, 1 Uks 1 tempat bermain/berolahraga.
3. Namun, masih terdapat keterbatasan fasilitas seperti ruangan laboratorium, ruang praktek, ruang ibadah, ruang UKS, ruang TU, ruang konseling, dan ruang osis yang belum tersedia.
4. Kondisi ini menggambarkan bahwa sekolah masih memerlukan dukungan sarana tambahan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih optimal serta peningkatan mutu layanan pendidik

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara langsung yang dilakukan peneliti baik pada observasi awal maupun saat penelitian menggunakan instrumen observasi untuk memfokuskan data yang akan dikumpulkan. Peneliti melakukan pengamatan langsung didalam kelas 4 dan melihat bagaimana siswa membaca dan menulis serta kesulitan siswa dalam membaca dan menulis.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor utama yang memiliki peran signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal.

4.2.1 Faktor Internal

1. Kemampuan Kognitif: Seperti daya ingat kerja, pemahaman konsep bahasa, dan kemampuan berpikir abstrak yang berkaitan dengan pemrosesan informasi teks.
2. Minat dan Motivasi: Siswa yang memiliki minat tinggi pada bacaan dan tujuan yang jelas dalam belajar menulis cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik.
3. Kesehatan dan Kondisi Fisik: Masalah kesehatan seperti gangguan penglihatan atau gangguan belajar tertentu dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca dan menulis.

4.2.2 Faktor Eksternal

1. Lingkungan Keluarga: Dukungan orang tua dalam bentuk pembelian buku, membaca bersama, dan memberikan fasilitas belajar berpengaruh positif. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berkorelasi dengan kemampuan anak.
2. Kualitas Pembelajaran di Sekolah: Metode pengajaran yang digunakan guru, ketersediaan sumber belajar (buku, perpustakaan, media digital), dan rasio siswa per guru menjadi faktor penting.

Lingkungan Sosial dan Budaya: Akses terhadap bahan bacaan dalam bahasa yang dipelajari, kebiasaan membaca di komunitas sekitar, dan nilai yang diberikan terhadap kemampuan membaca dan menulis dalam budaya lokal juga berdampak. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa interaksi antara faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan faktor tunggal. Misalnya, siswa dengan minat tinggi namun tidak mendapatkan dukungan keluarga dan fasilitas sekolah yang memadai akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

4.3 Kesulitan-Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 4 Sd

Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

Setelah penulis melakukan penelitian dan wawancara kepada Guru Kelas 4 Sd Muhammadiyah 2 Kota sorong, dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 siswa maka diperoleh data 7 siswa menghadapi kesulitan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca dan menulis pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong tergolong “Belum Baik”. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong yaitu:

4.3.1 Kesulitan Mengenal Huruf

Ketidakmampuan siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong dalam mengenal huruf-huruf alfabetis menjadi salah satu faktor penghambat siswa tidak dapat membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada kelas guru 4 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong, diketahui ada satu siswa berinisial JR yang belum mengenal huruf abjad. JR menghafal huruf abjad tetapi JR tidak dapat menunjukkan huruf yang diucapkannya dan dituliskannya.

4.3.1.1 Kesulitan Membedakan Huruf

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru kelas 4 Sd Muhammadiyah Kota Sorong, masih banyak siswa yang telah diketahui bahwa siswa kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama terlihat ketika siswa diminta untuk membaca dan menulis bahkan terkadang siswa bingung untuk mengenali hurufnya. “Untuk membedakan huruf abjad ada beberapa siswa yang masih bingung, terutama untuk membedakan huruf b dan huruf d. (wawancara)”

Tabel 4. Materi Wawancara Dengan Guru Kelas 4 Sd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesulitan membaca apa saja yang paling sering dialami siswa di kelas?	Kesulitan yang umum terjadi antara lain: membingungkan huruf yang mirip (seperti b/d, p/q), kesulitan mengenali suku kata atau kata secara keseluruhan, tidak mampu memahami makna teks yang dibaca, membaca dengan kecepatan sangat lambat, serta kesulitan membedakan bunyi huruf atau suku kata yang mirip.
2	Bagaimana guru mengidentifikasi dan mengevaluasi kemampuan membaca siswa?	Guru melakukan identifikasi melalui observasi selama kegiatan belajar, memberikan tes membaca tertulis atau lisan secara berkala, mengecek hasil tugas membaca siswa, serta melakukan wawancara singkat dengan siswa atau orang tua. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indikator kemampuan membaca seperti akurasi baca, kecepatan, pemahaman makna, dan ekspresi saat membaca.
3	Menurut guru, apa saja faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca?	Faktor penyebab meliputi: kondisi kesehatan (seperti masalah penglihatan atau pendengaran yang tidak terdeteksi), kurangnya stimulasi membaca di rumah, latihan membaca yang tidak cukup di sekolah, metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, serta faktor psikologis seperti kurang percaya diri atau kecemasan dalam belajar.
	Bagaimana cara guru	Guru dapat memberikan bimbingan secara

4	mengatasi masalah ketika siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis saat pembelajaran?	individu atau kelompok kecil, menggunakan media pembelajaran yang menarik (seperti kartu huruf, gambar, atau video), mengadaptasi materi sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan latihan yang terstruktur dan bertahap, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah.
5	Apakah ada jenis-jenis kesalahan menulis yang sering dilakukan siswa?	(misalnya, pembentukan huruf, spasi, atau lainnya) Ya, antara lain: pembentukan huruf yang tidak benar (misalnya arah goresan salah atau bentuk huruf tidak jelas), kesalahan penempatan spasi (terlalu banyak atau terlalu sedikit spasi antar kata), pembalikan urutan huruf dalam kata, kesalahan penggunaan kapital dan tanda baca, serta tulisan yang tidak rapi atau sulit dibaca.

Pada saat siswa diminta untuk membaca dan menulis masih banyak siswa yang kebingungan untuk membedakan huruf kapital i dengan huruf l dan masih ada juga siswa yang kesulitan untuk membedakan huruf b dan d. Siswa masih kesulitan untuk membedakan huruf-huruf tersebut.

4.3.1.2 Kesulitan Membaca dan menulis Kata demi Kata

Kesulitan membaca dan menulis kata demi kata juga dialami oleh siswa kelas I di ISD Muhammadiyah Kota Sorong. Siswa berhenti membaca setelah membaca satu kata dan siswa tidak mampu membaca kata berikutnya, hal ini biasanya disebabkan oleh:

1. Gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*).
2. Gagal memahami makna kata, dan
3. Kurang lancar membaca.

“Dalam membaca dan menulis kata siswa sebagian besar sudah bisa tetapi ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis kata. Ada siswa yang membacanya dan menulisnya dengan pelan-pelan dan mengejanya perlahan tetapi

ada juga siswa yang tidak bisa membaca dan menuliskan kata kalau tidak dituntun wawancara.

Tabel 5. Materi Wawancara Dengan Siswa Kelas 4 Sd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat kamu kesulitan saat membaca buku?	Yang membuat saya kesulitan adalah ketika menemukan kata-kata yang panjang dan sulit diucapkan, juga ketika tulisan di buku kecil atau tidak jelas. Kadang-kadang saya juga tidak mengerti makna dari kalimat atau cerita yang saya baca, jadi saya jadi bingung dan tidak bisa melanjutkan.
2	Bagaimana kamu merasa ketika membaca di depan teman-teman?	Saya merasa gugup dan takut salah baca atau salah mengucapkan kata. Kalau salah, saya khawatir teman-teman akan tertawa atau menertawakan saya. Tapi kalau sudah terbiasa dan bacaannya mudah, saya juga bisa merasa senang dan bangga sedikit.
3	Apakah ada huruf atau kata yang sulit kamu baca? Jika ya, kata apa?	Ada, huruf yang sering saya bingung adalah b dan d, juga p dan q karena bentuknya mirip. Sedangkan kata yang sulit saya baca antara lain "mengembangkan", "perkembangan", dan "mengkomunikasikan" karena suku katanya banyak dan saya sering salah membacanya.
4	Apakah kamu suka membaca?	Apa yang membuat kamu tertarik atau tidak tertarik membaca? Saya suka membaca kalau buku yang dibaca ada gambarnya banyak dan ceritanya seru, kayak cerita hewan atau petualangan. Tapi saya tidak terlalu suka membaca buku yang hanya penuh tulisan panjang tanpa gambar, karena rasanya membosankan dan sulit saya pahami.
5	Bagaimana perasaanmu saat membaca, apakah membuatmu bosan atau lelah?	Kalau bacaannya saya suka dan mudah, saya merasa senang dan tidak bosan. Tapi kalau harus membaca lama atau bacaan itu sulit dan tidak menarik, saya cepat merasa bosan dan mata juga jadi lelah karena terus melihat tulisan. Kadang saya juga jadi ingin tidur atau melakukan hal lain yang lebih menyenangkan.

Kegiatan membaca dan menulis secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca dan menulis kata demi kata. Kegiatan membaca dan menulis berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud, dan

pemahaman terhadap makna atau maksud sehingga, kegiatan membaca dan menulis dilakukan secara teratur maka kesulitan membaca dan menulis yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa ada tujuh anak yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis kata diantaranya yaitu JR, W, A, AS, NA, dan RA. Kesulitan yang dialami setiap siswa berbeda-beda pada umumnya siswa masih terbata-bata dalam mengucapkan kata.

4.3.1.3 Penghilangan huruf

Dari observasi yang telah dilakukan ada beberapa siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong melakukan penghilangan huruf pada membaca dan menulis pada saat membacanya. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa yaitu pada saat membaca “seekor menjadi sekor”, “makanan menjadi makan”, dan juga “bermalas-malasan menjadi bermalas-malas”. Penyebab dari penghilangan huruf tersebut adalah karena siswa menganggap huruf yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Abdurrahman (2012) “penghilangan huruf yang sering dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat.” Penghilangan huruf biasanya terjadi pada pertengahan atau kata atau kalimat. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa saat siswa membaca dan menulis dengan lumayan lancar. Membaca dan menulis lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus dan membaca dan menulis dengan benar serta dapat mengidentifikasi gagasan yang ada dalam bacaan. Pembelajaran yang dapat digunakan dalam menanggulangi penghilangan huruf dalam membaca yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca dan menulis lebih sering lagi dan ada timbal balik yang dilakukan guru terhadap siswa.

4.3.1.4 Kesulitan dalam Membaca Tanda Baca

Beberapa siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca dan Menulis) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, dan tulis khususnya tanda koma.

“Dalam menulis dan membaca sebagian besar siswa belum memperhatikan tanda baca. Seperti tanda tanya, tanda seru, juga tanda koma yang seharusnya berhenti siswa masih terus saja membaca dan menulis, kalau tanda titik semua sudah tahu tetapi terkadang masih banyak juga ditengah paragraf yang ada tanda titik mereka masih lanjut membaca tanpa berhenti. Tetapi yang sering terlupakan itu tanda koma (wawancara).”

1. Solusi yang Diberikan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan menulis

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu:

- a. Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis agar siswa dan guru bisa lebih fokus ke siswa yang belum tau membaca dan menulis sama sekali agar siswa tersebut bisa.
 - b. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca dan menulis agar siswa tersebut bisa sama tau membaca dan menulis.
 - c. Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis agar siswa mempunyai waktu tersendiri untuk belajar.
 - d. Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf, guru mengajarkan dengan dengan pelan dan penuh perhatian agar siswa tersebut bisa tau membaca dan menulis.
1. Huruf dijadikan bahannya anyian.
 2. Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, d, d).
 3. Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 4. Siswa diminta untuk menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
 5. Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.

6. Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca dan menulis kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan menulis dan putarlah hasil rekaman tersebut.

Akan tetapi baru poin “1 dan 2” yang diterapkan oleh guru kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Sistem belajar guru lebih banyak siswa yang mencari baru kemudian diberikan penguatan. Dan media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu media gambar dan buku cerita. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku tematik sebagai sumber belajar.

Tabel 6. Materi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa saja yang menurut Anda menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?	Penyebab utama meliputi dua kategori: - Internal: Minat dan motivasi belajar yang rendah, kondisi kesehatan tertentu (masalah penglihatan, pendengaran, atau gangguan perkembangan seperti disleksia), serta perbedaan gaya dan kecepatan belajar siswa. - Eksternal: Kurangnya dukungan dan stimulasi dari lingkungan keluarga, sarana prasarana pembelajaran yang tidak memadai (buku, alat tulis, ruang kelas yang tidak nyaman), metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses belajar.
2	Bagaimana Anda mengidentifikasi faktor-faktor internal (misalnya, minat, motivasi, kesehatan) dan eksternal (misalnya, lingkungan keluarga, sarana prasarana) yang memengaruhi kesulitan siswa?	Faktor internal: Melakukan observasi selama kegiatan belajar, memberikan kuesioner atau wawancara kepada siswa, melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan sekolah untuk memeriksa kondisi fisik dan kesehatan siswa, serta menganalisis hasil tugas dan evaluasi siswa. - Faktor eksternal: Melakukan kunjungan rumah atau rapat dengan orang tua untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga, melakukan penilaian terhadap sarana prasarana di sekolah, serta mengadakan diskusi dengan guru dan staf terkait untuk mengevaluasi sistem dan metode pembelajaran yang berjalan.
	Apa saja program atau kegiatan yang sudah diterapkan sekolah	Beberapa program dan kegiatan yang umum diterapkan antara lain: bimbingan belajar secara individu atau kelompok kecil, kelas tambahan untuk memperkuat keterampilan dasar membaca dan

3	untuk membantu siswa yang kesulitan membaca dan menulis?	menulis, penggunaan media pembelajaran interaktif dan menarik (seperti permainan edukatif, aplikasi pembelajaran), kegiatan literasi sekolah (misalnya klub membaca, lomba menulis), serta kerja sama dengan orang tua untuk memberikan dukungan belajar di rumah. Beberapa sekolah juga mungkin bekerja sama dengan profesional luar seperti psikolog atau terapis untuk menangani kasus yang membutuhkan penanganan khusus.
4	Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan siswa?	Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara: menganalisis perkembangan kemampuan siswa melalui tes dan penilaian berkala, melakukan observasi kelas untuk melihat implementasi metode pengajaran oleh guru, memberikan angket atau melakukan wawancara kepada siswa dan orang tua mengenai dampak metode yang diterapkan, serta mengadakan rapat refleksi bersama guru untuk mengevaluasi hasil dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Sekolah juga dapat membandingkan data perkembangan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tertentu.
5	Apakah ada program pelatihan atau dukungan khusus untuk guru yang menangani siswa dengan kesulitan membaca dan menulis?	Ya, umumnya ada program pelatihan dan dukungan seperti: pelatihan tentang metode pengajaran yang sesuai untuk siswa dengan kesulitan belajar, workshop tentang mengenali dan menangani gangguan perkembangan terkait membaca dan menulis (seperti disleksia), penyediaan buku pedoman dan modul pembelajaran khusus, serta pembentukan kelompok kerja atau forum diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi efektif. Beberapa sekolah juga mungkin menyediakan tenaga pendamping atau konsultan pendidikan untuk memberikan dukungan teknis kepada guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa siswa belum mengetahui tanda baca seperti tanda tanya, tanda seru, tanda koma, dan tanda titik. Pada saat membaca siswa sering mengabaikan tanda koma dan tanda titik yang berada ditengah paragraf. Jika siswa belum memahami tanda baca yang utama seperti titik dan koma maka anak akan kesulitan dalam intonasi membaca. kesulitan intonasi akan berpengaruh dalam memahami bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa merubah makna dari kalimat.

1.3.1.5 Kesulitan Mengenali Makna Kata

Beberapa siswa kelas 4 Sd kesulitan mengenali makna kata. Pada saat siswa diminta membaca catatan yang sudah dicatat kemudian diminta untuk bertanya tentang bacaan siswa bertanya mengenai lumbung, giat, dan terbahak-bahak hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat). Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong sangat majemuk mulai dari siswa tidak mengenal huruf, membedakan huruf, membaca dan menulis kata, penghilangan huruf, mengenali tanda baca, dan mengenali makna kata.

4.4 Faktor-faktor Kesulitan Membaca dan menulis

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong yaitu:

4.4.1 Faktor Dalam Diri Siswa

1. Gangguan Pembelajaran Spesifik

- a. Disleksia: Menyebabkan kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, mengkaitkan bunyi dengan huruf (fonemik), membaca dengan lancar, dan memahami makna teks. Siswa seringkali membaca terbalik, salah eja, atau kesulitan mengingat urutan kata.
- b. Masalah pada Kemampuan Fonologis: Sulit membedakan bunyi-bunyi bahasa, menguraikan kata menjadi suku kata atau fonem, yang merupakan dasar penting untuk membaca.

2. Kemampuan Kognitif

- a. Memori Kerja yang Rendah: Sulit menyimpan dan mengolah informasi sementara saat membaca, sehingga kesulitan menghubungkan ide-ide dalam teks.
- b. Keterbatasan Kemampuan Berpikir: Kesulitan dalam memahami konsep, mengklasifikasikan informasi, atau membuat hubungan antara hal yang dibaca dengan pengalaman sebelumnya.
- c. Kemampuan Perhatian yang Rendah: Mudah teralihkan, sulit fokus dalam waktu lama saat membaca, sehingga tidak dapat menyerap isi bacaan dengan baik.

3. Kesehatan Fisik

- a. Masalah Penglihatan: Rabun jauh, rabun dekat, astigmatisme, atau masalah mata lainnya yang tidak dikoreksi menyebabkan siswa sulit melihat huruf dengan jelas, mudah merasa lelah saat membaca.
- b. Masalah Pendengaran: Kesulitan mendengar bunyi-bunyi bahasa dengan jelas membuat proses pembelajaran hubungan bunyi-huruf terganggu.
- c. Kondisi Medis Lainnya: Seperti anemia, gangguan tidur, atau kondisi kronis yang memengaruhi energi dan konsentrasi siswa.

4. Minat dan Motivasi

- a. Kurangnya Ketertarikan pada Bacaan: Tema bacaan yang tidak sesuai dengan minat usia atau pengalaman siswa membuat mereka tidak bersemangat untuk membaca.
- b. Kurangnya Motivasi Intrinsik: Siswa tidak merasakan manfaat atau kesenangan dari membaca, hanya melihatnya sebagai tugas yang harus diselesaikan.
- c. Pengalaman Buruk di Masa Awal: Kesalahan yang sering dikritik saat belajar membaca membuat siswa takut mencoba dan kehilangan motivasi.

5. Aspek Emosional dan Psikologis

- a. Rendah Diri: Merasa tidak mampu membaca dengan baik sehingga menghindari aktivitas membaca.
- b. Kecemasan Belajar: Takut salah atau tidak mampu mengikuti teman sekelas, menyebabkan ketegangan yang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Stres atau Masalah Pribadi: Konflik dalam diri, kehilangan orang tersayang, atau masalah lainnya yang membuat pikiran siswa terganggu.

4.4.1.1 Faktor Keluarga

1. Kurangnya Dukungan dan Bimbingan

- a. Orang tua tidak memiliki waktu atau kemampuan untuk membantu anak belajar membaca di rumah.
- b. Tidak adanya kebiasaan membaca bersama atau mendengarkan anak membaca.
- c. Kurangnya pujian atau dorongan saat anak mencoba membaca, sehingga mengurangi semangat.

2. Keterbatasan Akses Sumber Daya

- a. Tidak memiliki buku bacaan, majalah, atau bahan bacaan lain yang sesuai dengan tingkat siswa.
- b. Tidak ada tempat belajar yang nyaman dan tenang di rumah.
- c. Tidak mampu membeli alat bantu pembelajaran seperti kamus atau buku pelengkap.

3. Kondisi Keluarga yang Tidak Mendukung

- a. Kesulitan ekonomi yang membuat orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan pendidikan anak.
- b. Konflik keluarga, perceraian, atau ketidakstabilan dalam rumah tangga yang memengaruhi kondisi emosional siswa.
- c. Pola asuh yang tidak tepat, seperti terlalu protektif atau terlalu permisif, yang tidak mendorong kemandirian dalam belajar.

4. Perbedaan Bahasa dan Budaya

- a. Bahasa yang digunakan di rumah berbeda dengan bahasa pembelajaran membaca di sekolah, sehingga siswa perlu beradaptasi ganda.
- b. Kurangnya paparan bahasa resmi pembelajaran di lingkungan keluarga, membuat pemahaman kosakata dan struktur kalimat terbatas.

4.4.1.2 Faktor Sekolah dan Guru

1. Metode Pembelajaran yang Tidak Sesuai

- a. Penggunaan metode yang terlalu konvensional atau tidak bervariasi, sehingga tidak cocok dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
- b. Terlalu fokus pada pembacaan hafalan tanpa memperhatikan pemahaman makna.
- c. Kurangnya penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, atau permainan yang dapat meningkatkan minat siswa.

2. Kurangnya Sumber Daya Sekolah

- a. Perpustakaan sekolah yang kurang lengkap, buku bacaan yang terbatas atau tidak sesuai dengan tingkat usia dan minat siswa.
- b. Tidak adanya fasilitas pendukung seperti komputer untuk pembelajaran membaca interaktif atau ruang baca yang nyaman.
- c. Buku pelajaran yang kurang menarik atau terlalu sulit dipahami.

3. Kualitas Pengajaran dan Kompetensi Guru

- a. Guru yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengajar membaca, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan.
- b. Kurangnya pemahaman guru tentang kebutuhan individu siswa, sehingga tidak dapat memberikan bimbingan yang sesuai.
- c. Cara mengajar yang kurang menarik atau terlalu cepat, membuat siswa tidak dapat mengikuti dengan baik.

4. Kondisi Kelas dan Lingkungan Sekolah

- a. Kelas yang terlalu padat, sehingga guru tidak dapat memberikan perhatian pribadi kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan.
- b. Lingkungan kelas yang bising atau kurang nyaman, membuat siswa sulit fokus saat belajar membaca.
- c. Kurangnya program bimbingan khusus untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca.

4.4.1.3 Faktor Lingkungan Masyarakat

1. Kurangnya Budaya Membaca

- a. Lingkungan masyarakat yang jarang melakukan aktivitas membaca, sehingga tidak ada contoh atau dorongan untuk membaca.
- b. Kurangnya tempat-tempat umum yang mendukung membaca seperti perpustakaan masyarakat, taman bacaan, atau toko buku yang mudah diakses.

2. Paparan Media dan Teknologi

- a. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk bermain game, menonton video, atau menggunakan media sosial tanpa panduan, sehingga mengurangi waktu untuk membaca.
- b. Konten media yang kurang mendidik atau tidak memperkaya kosakata dan pemahaman siswa.

3. Faktor Sosial dan Budaya Masyarakat

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemampuan membaca sejak usia dini.
- b. Nilai masyarakat yang lebih mengutamakan keterampilan praktis daripada kemampuan membaca dan menulis.
- c. Kondisi lingkungan yang tidak aman, sehingga siswa sulit keluar rumah untuk mengakses fasilitas pembelajaran atau melakukan aktivitas membaca di luar rumah.

Faktor-faktor penghambat belajar menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Kota Sorong yang dijabarkan:

4.4.1.4 Faktor Dalam Diri Siswa

1. Gangguan Pembelajaran Spesifik

- a. Disleksia: Menyebabkan kesulitan mengenali huruf, mengkaitkan bunyi dengan simbol, membaca lancar, dan memahami teks; sering terjadi kesalahan ejaan atau pembacaan terbalik.
- b. Disgrafia: Mengganggu kontrol gerakan tangan saat menulis, menghasilkan tulisan tidak rapi, kesulitan mengatur huruf pada baris, dan kesalahan ejaan meskipun mengetahui aturan.
- c. Masalah Kemampuan Fonologis & Bahasa: Sulit membedakan bunyi bahasa, menguraikan kata menjadi fonem (untuk membaca), serta memahami struktur kalimat dan memilih kata tepat (untuk menulis).
- d. Gangguan Koordinasi Tangan-Mata: Kesulitan menyelaraskan gerakan dengan penglihatan, berpengaruh pada pembacaan detail dan penulisan bentuk huruf.

2. Kemampuan Kognitif

- a. Memori Kerja Rendah: Sulit menyimpan informasi sementara saat membaca (menghubungkan ide-ide) atau menulis (merencanakan struktur dan mengontrol gerakan).
- b. Keterbatasan Berpikir: Kesulitan memahami konsep, mengklasifikasikan informasi, membuat hubungan dengan pengalaman sebelumnya (untuk membaca), serta menghasilkan dan mengatur ide (untuk menulis).
- c. Perhatian yang Tidak Konsisten: Mudah teralihkan, sehingga sulit fokus dalam waktu lama saat membaca atau menyelesaikan tugas menulis.

3. Kesehatan Fisik

- a. Masalah Penglihatan: Rabun, astigmatisma, atau gangguan mata lainnya membuat sulit melihat huruf dengan jelas, menyebabkan kelelahan cepat saat membaca atau menulis.

- b. Masalah Pendengaran: Kesulitan mendengar bunyi bahasa mengganggu pembelajaran hubungan bunyi-huruf (dasar membaca) dan pemahaman struktur kalimat.
- c. Masalah Fisik Lainnya: Cedera tangan, kelainan otot, anemia, atau gangguan tidur yang membuat menulis menyakitkan atau mengurangi konsentrasi.
- d. Kekurangan Ketahanan Tangan: Tangan mudah lelah saat menulis, membuat kualitas tulisan menurun.

4. Minat dan Motivasi

- a. Kurangnya Ketertarikan: Bacaan atau tugas menulis yang tidak sesuai minat usia membuat aktivitas terasa membosankan.
- b. Kurangnya Motivasi Intrinsik: Siswa tidak merasakan kesenangan atau manfaat dari membaca/menulis, hanya melihatnya sebagai tugas wajib.
- c. Pengalaman Buruk Awal: Kesalahan yang sering dikritik membuat siswa takut mencoba dan menghindari aktivitas membaca/menulis.

5. Aspek Emosional dan Psikologis

- a. Rendah Diri: Merasa tidak mampu dibandingkan teman, sehingga enggan membaca secara terbuka atau menunjukkan hasil tulisan.
- b. Kecemasan Belajar: Takut salah membaca, salah eja, atau tidak memenuhi harapan guru, menyebabkan ketegangan yang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Stres atau Gangguan Emosional: Konflik keluarga, masalah pribadi, atau kondisi psikologis yang membuat pikiran terganggu dan sulit berkonsentrasi.

4.4.1.5 Faktor Keluarga

1. Kurangnya Dukungan dan Bimbingan

- a. Orang tua tidak memiliki waktu/kemampuan untuk membantu belajar membaca/menulis di rumah.
- b. Tidak ada kebiasaan bersama seperti membaca cerita sebelum tidur atau membuat catatan/buku harian.

- c. Kurangnya pujian atau apresiasi terhadap upaya siswa, sehingga mengurangi semangat belajar.

2. Keterbatasan Akses Sumber Daya

- a. Tidak adanya buku bacaan, majalah, alat tulis, atau kertas yang sesuai dengan tingkat siswa.
- b. Tidak ada ruang belajar yang tenang dan nyaman untuk fokus membaca atau menulis.
- c. Kurangnya akses ke bahan pembelajaran seperti kamus, buku panduan tata bahasa, atau media elektronik pendukung.

3. Kondisi Keluarga yang Tidak Mendukung

- a. Kesulitan ekonomi yang membuat orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan pendidikan anak.
- b. Konflik keluarga, perceraian, atau ketidakstabilan rumah tangga yang memengaruhi kondisi emosional siswa.
- c. Pola asuh yang tidak tepat (terlalu protektif/permisif) yang tidak mendorong kemandirian dalam belajar.

4. Perbedaan Bahasa dan Budaya

- a. Bahasa rumah berbeda dengan bahasa pembelajaran di sekolah, menyebabkan kesulitan memahami kosakata, aturan ejaan, dan struktur kalimat.
- b. Kurangnya paparan bahasa resmi pembelajaran di lingkungan keluarga, membuat pemahaman dan ekspresi bahasa terbatas.

4.4.1.6 Faktor Sekolah dan Guru

1. Metode Pembelajaran yang Tidak Sesuai

- a. Terlalu fokus pada hafalan tanpa memperhatikan pemahaman makna (untuk membaca) atau ekspresi kreatif (untuk menulis).
- b. Kurangnya variasi metode seperti permainan, media visual, atau proyek praktis yang dapat meningkatkan minat siswa.
- c. Penggunaan pendekatan yang tidak sesuai dengan gaya belajar individu siswa.

2. Kurangnya Sumber Daya Sekolah

- a. Perpustakaan yang kurang lengkap, buku bacaan/tulisan yang terbatas atau tidak sesuai tingkat usia/minat.
- b. Tidak adanya fasilitas seperti komputer dengan program pembelajaran, ruang baca yang nyaman, atau contoh tulisan referensi.
- c. Buku pelajaran yang kurang menarik atau terlalu sulit dipahami.

3. Kualitas Pengajaran dan Kompetensi Guru

- a. Guru yang kurang memiliki pengetahuan khusus dalam mengajar keterampilan membaca/menulis, terutama untuk siswa dengan kesulitan.
- b. Kurangnya pemahaman tentang kebutuhan individu siswa, sehingga tidak dapat memberikan bimbingan yang tepat.
- c. Fokus pada kesalahan daripada pada proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa.

4. Kondisi Kelas dan Lingkungan Sekolah

- a. Kelas yang terlalu padat, sehingga guru tidak dapat memberikan perhatian pribadi kepada setiap siswa.
- b. Lingkungan kelas yang bising atau kurang nyaman, membuat siswa sulit fokus.
- c. Kurangnya program bimbingan khusus atau kelompok belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan.

4.4.1.7 Faktor Lingkungan Masyarakat

1. Kurangnya Budaya Membaca dan Menulis

- a. Lingkungan yang jarang mencontohkan aktivitas membaca/menulis secara sukarela.
- b. Kurangnya fasilitas publik seperti perpustakaan masyarakat, taman bacaan, atau lokakarya menulis untuk anak-anak.

2. Paparan Media dan Teknologi

- a. Terlalu banyak waktu dihabiskan untuk permainan atau media sosial yang mengurangi waktu untuk membaca/menulis.

- b. Konten media yang menggunakan bahasa tidak baku atau singkatan yang membingungkan siswa tentang aturan bahasa yang benar.
- c. Penggunaan perangkat dengan input non-tangan (keyboard/layar sentuh) yang kurang melatih kemampuan menuliskan tangan.

3. Faktor Sosial dan Budaya Masyarakat

- a. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya kemampuan membaca/menulis sejak usia dini.
- b. Nilai masyarakat yang lebih mengutamakan keterampilan lisan atau praktis daripada kemampuan bahasa tulisan.
- c. Kondisi lingkungan yang tidak aman, sehingga siswa sulit mengakses fasilitas pembelajaran di luar rumah.

4.5 Pembahasan

Data ini meliputi hasil observasi, hasil wawancara guru, siswa. Kelas IV Sd Muhammadiyah 2 Kota Sorong, hasil penelitian siswa, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa kelas IV. Hasil observasi dan penelitian yang diberikan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi wawancara, dokumentasi membaca dan menulis yang dilakukan siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat siswa rendah dalam kemampuan membaca serta menulisnya masih rendah. Dalam penelitian ini kelas IV berjumlah 30 siswa. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan oleh 30 siswa secara bergantian. Terdapat siswa yang mudah menerima informasi atau materi dari guru, namun juga ada yang kesulitan. Hal tersebut menjadi kendala guru saat mengajar. Hasil dari kegiatan wawancara guru dan siswa kelas IV memaparkan bahwa orang tua siswa kurang membimbing belajar anaknya saat di rumah, khususnya membaca serta menulis. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu faktor utama adalah kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sujarwo (2018) yang menyatakan bahwa peran keluarga sangat dominan dalam membangun minat dan kemampuan literasi anak. Lingkungan rumah yang

kurang mendukung dan minimnya interaksi membaca akan berdampak langsung pada perkembangan kemampuan bahasa siswa.

Sehingga mengakibatkan kegiatan belajar terhambat, karena kemampuan membaca menulis pada siswa tidak merata. Sekolah sudah memfasilitasi perpustakaan dengan banyak buku bacaan dengan tujuan siswa bisa memilih bacaan yang mereka sukai serta melatih kemampuan membaca siswa. Selain itu sekolah sudah menerapkan kegiatan literasi siswa pada setiap hari Selasa pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Namun, masih terdapat siswa yang belum lancar dalam kemampuan membaca dan menulis. Pihak guru maupun sekolah menyadari hal tersebut, akan tetapi tidak ada tindak lanjut bagi para siswa yang belum lancar membaca, karena keterbatasan waktu. Begitu juga dengan kemampuan menulis siswa yang belum lancar karena berlatihnya kurang serta kurang motivasi dalam diri siswa untuk bisa menulis lancar dan baik. Selain itu orang tua kurang mendampingi anak untuk berlatih di rumah. Guru kelas sudah berusaha melatih siswa dengan memberi latihan menulis dan memberi contoh pada papan tulis. Namun, masih saja terdapat siswa yang tulisannya tidak lengkap, ukuran huruf terlalu besar dan terlalu kecil, bentuk huruf yang aneh bahkan hingga tidak bisa terbaca. Selain itu, Nurhadi (2020) juga menegaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis tidak hanya terbentuk di sekolah, tetapi sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan dukungan dari lingkungan keluarga. Ketika anak jarang dibimbing atau diajak berlatih di rumah, maka penguasaan keterampilan dasar tersebut akan cenderung tertinggal dibandingkan dengan teman sebayanya.

Hal tersebut berdasarkan analisis ditemukan bahwa masih terdapat siswa dalam penggunaan huruf saat menulis banyak yang tidak tepat contohnya awal kalimat pada kata tidak huruf kapital, penulisan pada kata atau dalam kalimat tidak lengkap, tanda baca kurang lengkap, dan mengalami kesulitan dalam menentukan huruf saat didikte. Semua data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa terdapat hambatan dalam belajar siswa khususnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Hambatan muncul dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar yang berkaitan dengan siswa secara langsung. Kedua faktor itu bisa disebut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan yang

muncul dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul akibat pengaruh dari luar diri individu. Merupakan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca serta kemampuan menulis.

Indrawan (2020) “pendidikan prasekolah merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya.” Pendidikan pra sekolah sangat penting untuk menunjang pendidikan anak sehingga anak akan memahami pelajaran dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan pra sekolah ini bisa dilakukan oleh keluarga atau dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang pada saat ini sudah sangat dianjurkan untuk ditempuh anak sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Faktor pendidikan pra sekolah ini bisa menentukan kemajuan dalam diri anak. Anak yang tidak mendapatkan pendidikan pra sekolah lebih sulit dalam membaca permulaan dari pada anak yang sebelumnya mendapatkan pendidikan pra sekolah atau sekolah Taman Kanak-kanak.

4.6 Kesulitan Mengenal Huruf dalam membaca dan menulis

Kesulitan mengenal huruf yaitu mengidentifikasi huruf dan merangkai huruf serta membalikkan huruf. Kesulitan mengenal huruf yang dialami oleh siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong yaitu siswa dapat menyebutkan huruf abjad A-Z tetapi siswa tidak dapat menunjukkan huruf yang telah disebutkan. Kesulitan mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori pada anak. Memori berguna untuk mengingat bentuk huruf dan untuk mengenal bunyi huruf. Gangguan pada memori dapat menyebabkan anak kesulitan untuk membedakan huruf-huruf yang hampir sama dan dapat mengakibatkan anak kesulitan untuk membedakan nama-nama huruf.

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini secara komprehensif, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa kelas 4 SD mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Pendekatan ini memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, spesialis, dan siswa itu sendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, guru dan orang tua dapat membantu siswa

kelas 4 SD mengatasi kesulitan membaca dan menulis mereka, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan di masa depan.

Yani, (2019) “mengatakan bahwa membaca dan menulis merupakan kegiatan seseorang dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol.” Pembelajaran yang dilakukan dapat menggunakan metode eja dimana siswa diminta untuk menyebutkan huruf dan juga menuliskan huruf agar siswa dapat memahami bentuk huruf yang diucapkan.

Faktor-faktor penghambat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Kota Sorong yang ditentukan oleh:

4.6.1 Faktor Dalam Diri Siswa Selain Itu Kemampuan

1. Gangguan Pembelajaran Spesifik

Gangguan Pembelajaran Spesifik (GPS), yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai Specific Learning Disorder (SLD), adalah kondisi neurobiologis yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh dan menggunakan keterampilan akademis. Dalam konteks belajar membaca dan menulis, GPS dapat bermanifestasi sebagai disleksia (kesulitan membaca) dan disgrafia (kesulitan menulis). Peneliti menemukan bahwa ini menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan menulis dan membaca siswa. Individu dengan disleksia mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi (fonemik), mengeja kata-kata, serta membaca dengan lancar dan akurat. Sebaliknya, penderita disgrafia seringkali menghadapi tantangan dalam menyusun huruf menjadi kata, membentuk kata-kata dengan benar secara visual, serta mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis dengan koheren dan terstruktur, meskipun mereka mungkin memiliki pemahaman verbal yang baik. Gangguan ini bukan disebabkan oleh kurangnya kecerdasan, kurangnya motivasi, atau masalah sensorik, melainkan karena perbedaan cara otak memproses informasi yang berkaitan dengan bahasa tertulis.

Menurut Rizkiana (2016), “jika anak hanya memiliki makna kata yang sedikit maka akan menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memperoleh makna kata.” Suatu kata akan bermakna apabila kata tersebut berkaitan dengan benda-benda yang telah diketahui atau dialaminya.

Faktor lainnya yaitu kemampuan kognitif siswa ini tampak dari rendahnya sumber kerjasiswa sulit menyiapkan info sementara saat membaca.

Kemampuan kognitif memainkan peran fundamental dalam proses belajar membaca dan menulis. Membaca melibatkan serangkaian fungsi kognitif kompleks, termasuk persepsi visual untuk mengenali bentuk huruf, memori kerja untuk menahan informasi fonetik dan leksikal saat memproses kata, pemrosesan fonologis untuk menghubungkan huruf dengan bunyi, dan pemahaman bahasa untuk menginterpretasikan makna kalimat dan teks. Peneliti menemukan bahwa ini menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan menulis dan membaca siswa. Demikian pula, menulis mengandalkan kemampuan kognitif seperti perencanaan dan organisasi untuk menyusun ide, memori kerja untuk mengingat kosakata dan aturan tata bahasa, kontrol motorik halus untuk membentuk huruf dengan benar, dan pemantauan diri untuk meninjau dan mengoreksi tulisan. Kemampuan kognitif yang kuat dalam area-area ini memungkinkan individu untuk membangun keterampilan membaca dan menulis secara efisien, sementara kesulitan di salah satu area tersebut dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam penguasaan literasi. Khanolainen dkk. (2025) Faktor kognitif seperti Rapid Automated Naming (kemampuan menyebutkan objek/warna dengan cepat), bahasa lisan, dan penalaran non-verbal terbukti menjadi prediktor kuat yang menentukan kelancaran membaca siswa hingga tingkat sekolah menengah.

2. Aspek Emosional dan Psikologis

Aspek emosional dan psikologis sangat krusial dalam proses belajar membaca dan menulis, karena memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan. Motivasi intrinsik, yaitu keinginan untuk belajar membaca dan menulis karena minat pribadi atau kepuasan yang didapat, merupakan pendorong utama keberhasilan. Sebaliknya, kecemasan membaca atau

kecemasan menulis dapat muncul akibat pengalaman negatif, tekanan, atau ketakutan akan kegagalan, yang menyebabkan individu menghindari tugas-tugas literasi atau mengalami hambatan performa saat melakukannya. Kepercayaan diri yang rendah, seringkali dipicu oleh perbandingan dengan teman sebaya atau kritik yang berlebihan, dapat membuat siswa ragu-ragu dalam mencoba membaca keras atau menulis ide-ide mereka. Selain itu, harga diri yang terpengaruh oleh kesulitan belajar dapat menciptakan lingkaran setan di mana perasaan negatif semakin memperburuk performa akademis. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, positif, dan bebas dari tekanan yang tidak perlu sangat penting untuk menumbuhkan perkembangan emosional dan psikologis yang sehat, yang pada gilirannya akan memfasilitasi penguasaan membaca dan menulis.

Motivasi intrinsik, yaitu keinginan untuk belajar membaca dan menulis karena minat pribadi atau kepuasan yang didapat, merupakan pendorong utama keberhasilan. Menurut Ryan & Deci (2020), motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri memiliki dampak paling besar terhadap ketekunan dan prestasi belajar, karena siswa merasa memiliki tujuan dan kepuasan tersendiri dalam kegiatan literasi. Sebaliknya, kecemasan membaca atau menulis dapat menimbulkan pengalaman negatif, tekanan, atau ketakutan akan kegagalan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putwain et al. (2021) yang menyatakan bahwa kecemasan akademik dapat mengganggu fungsi kognitif dan memori kerja, sehingga menyebabkan individu cenderung menghindari tugas atau mengalami kesulitan saat memproses informasi.

4.6.1.1 Faktor Keluarga

Faktor keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi dan mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak. Lingkungan rumah yang kaya akan stimulasi literasi, seperti ketersediaan buku, kesempatan untuk membaca bersama secara rutin, dan percakapan yang mendorong penggunaan bahasa, secara signifikan meningkatkan kesiapan anak untuk membaca dan menulis. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, baik melalui bantuan pekerjaan rumah, komunikasi dengan guru, maupun sekadar menunjukkan minat pada kemajuan belajar anak, dapat memperkuat motivasi dan pemahaman anak. Sikap

positif orang tua terhadap membaca dan menulis, serta pemodelan perilaku literasi (misalnya, orang tua yang terlihat membaca atau menulis), juga memberikan contoh yang kuat bagi anak. Selain itu, dukungan emosional dan penciptaan suasana rumah yang aman dan kondusif untuk belajar dapat membantu anak mengatasi kesulitan dan membangun kepercayaan diri dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Peneliti Norwegia (2023) Lingkungan literasi di rumah (Home Literacy Environment) terdiri dari tiga faktor utama: minat dan kebiasaan membaca orang tua, kegiatan yang berhubungan dengan membaca, serta ketersediaan bahan bacaan. Lingkungan yang positif terbukti berperan sebagai faktor pelindung, terutama bagi anak yang memiliki risiko keluarga mengalami kesulitan membaca. Bahkan jika ada riwayat kesulitan belajar dalam keluarga, dukungan lingkungan rumah tetap dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar anak secara signifikan. Sebaliknya, kurangnya dukungan, lingkungan yang penuh tekanan, atau minimnya sumber daya literasi di rumah dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan membaca dan menulis anak. Ada beberapa poin sebagai berikut:

1. Kurangnya Dukungan dan Bimbingan

Kurangnya dukungan dan bimbingan yang memadai merupakan hambatan signifikan dalam proses belajar membaca dan menulis, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Ketika siswa tidak menerima instruksi yang jelas, umpan balik yang konstruktif, atau bimbingan yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, mereka cenderung merasa bingung, frustrasi, dan kehilangan motivasi. Di sekolah, hal ini dapat terjadi akibat rasio guru-siswa yang tinggi, kurangnya sumber daya pengajaran, atau metode pengajaran yang kurang efektif. Di rumah, orang tua atau wali mungkin tidak memiliki pengetahuan, waktu, atau sumber daya untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan mungkin tidak mendapatkan intervensi dini yang tepat, sehingga kesenjangan keterampilan mereka semakin melebar. Kurangnya bimbingan juga berarti siswa tidak diajarkan strategi belajar yang efektif, cara mengatasi tantangan membaca atau menulis, atau bagaimana mengembangkan kemandirian dalam literasi, yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan mereka secara keseluruhan.

Zul Hijjayati (2022) Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sangat berkaitan dengan lingkungan pendukung. Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua di rumah menjadi salah satu akar masalah terbesar. Anak yang tidak terbiasa dibimbing dan diajak berinteraksi melalui bahasa dan tulisan akan tertinggal dalam penguasaan kemampuan membaca dan menulis dibandingkan teman sebayanya yang mendapatkan dukungan penuh.

2. Keterbatasan Akses Sumber Daya

Keterbatasan akses terhadap sumber daya merupakan tantangan serius yang dapat menghambat kemajuan belajar membaca dan menulis. Ketersediaan buku bacaan yang beragam, materi pembelajaran yang relevan, serta teknologi yang mendukung (seperti komputer atau perangkat lunak literasi) sangat penting untuk pengajaran dan praktik yang efektif. Ketika sekolah atau rumah kekurangan sumber daya ini, siswa memiliki peluang yang lebih sedikit untuk terpapar pada berbagai jenis teks, berlatih keterampilan membaca dan menulis, serta mengakses alat bantu yang dapat mempermudah proses belajar. Misalnya, perpustakaan sekolah yang minim koleksi buku atau tidak adanya akses internet di rumah dapat membatasi kesempatan anak untuk mengeksplorasi minat baca mereka atau mencari informasi tambahan. Keterbatasan ini seringkali lebih terasa di daerah tertinggal atau di kalangan keluarga berpenghasilan rendah, yang memperburuk kesenjangan akses terhadap pendidikan literasi yang berkualitas.

Jamaris (2015), “faktor yang mengakibatkan kondisi rumah tidak kondusif untuk belajar akan mengakibatkan potensi anak menurun. Keadaan ini menyebabkan anak yang berasal dari keluarga ini mengalami pencapaian hasil belajar yang rendah.” Maka dari itu dukungan keluarga sangatlah penting untuk hasil belajar yang baik untuk anak.

3. Kondisi Keluarga yang Tidak Mendukung

Kondisi keluarga yang tidak mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak. Hal ini mencakup berbagai faktor, seperti ketidakstabilan emosional di rumah, konflik antar anggota keluarga, atau kurangnya perhatian dan waktu yang dapat dicurahkan orang

tua untuk kegiatan belajar anak karena tuntutan pekerjaan atau masalah pribadi lainnya. Ketika anak tumbuh dalam suasana yang penuh tekanan, kekacauan, atau di mana kebutuhan akademis mereka diabaikan, hal ini dapat menimbulkan kecemasan, penurunan motivasi, dan kesulitan dalam berkonsentrasi pada tugas-tugas sekolah, termasuk membaca dan menulis. Selain itu, jika orang tua atau anggota keluarga lain memiliki sikap acuh tak acuh atau bahkan negatif terhadap pendidikan, hal ini dapat secara langsung mengurangi dorongan bagi anak untuk berusaha keras dalam belajar. Lingkungan seperti ini seringkali juga minim stimulasi literasi, seperti buku atau kesempatan untuk berdiskusi, yang semakin menghambat perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak.

Sharma, Budhathoki, & Adhikari (2025) Konflik dalam keluarga dan lingkungan rumah yang tidak harmonis memiliki dampak negatif langsung terhadap proses belajar anak. Suasana yang penuh pertengkaran, kekacauan, atau ketidakstabilan emosional menciptakan ketegangan yang membuat anak merasa tidak aman. Hal ini menghambat kemampuan kognitif dan konsentrasi anak, sehingga mereka sulit fokus untuk memahami bacaan atau menyusun tulisan.

4. Perbedaan Bahasa dan Budaya

Perbedaan bahasa dan budaya dapat memberikan tantangan unik dalam belajar membaca dan menulis, terutama bagi siswa yang berasal dari latar belakang multibahasa atau multikultural. Ketika bahasa ibu siswa berbeda dari bahasa pengantar di sekolah, mereka menghadapi tugas ganda: mempelajari bahasa baru sekaligus menguasai keterampilan akademis. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan nuansa makna yang penting untuk membaca dan menulis secara efektif. Selain itu, norma budaya yang berbeda terkait komunikasi, ekspresi diri, dan struktur narasi dapat memengaruhi cara siswa mendekati tugas menulis. Misalnya, gaya penulisan yang dianggap formal atau efektif di satu budaya mungkin berbeda di budaya lain. Kurangnya pemahaman atau apresiasi terhadap latar belakang budaya siswa oleh pendidik juga dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penilaian yang tidak akurat terhadap kemampuan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang peka budaya dan dukungan multibahasa sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar

belakang bahasa dan budaya mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam membaca dan menulis.

Harvard Graduate School of Education (2024) Istilah "linguistic discordance" atau ketidakcocokan bahasa antara rumah dan sekolah memiliki korelasi kuat dengan rendahnya kemampuan literasi. Anak harus bekerja dua kali lebih keras: belajar bahasa baru sekaligus belajar membaca dan menulis. Jika sistem penulisan atau struktur bahasa di sekolah berbeda dengan bahasa sehari-hari, anak akan mengalami kesulitan dalam memetakan bunyi ke tulisan, sehingga pemahaman menjadi terhambat.

4.6.1.2 Faktor Sekolah dan Guru

1. Metode Pembelajaran yang Tidak Sesuai

Metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat menjadi penghalang signifikan bagi siswa dalam menguasai membaca dan menulis. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, dan pendekatan pengajaran yang kaku atau seragam seringkali gagal mengakomodasi keragaman ini. Misalnya, metode yang terlalu berfokus pada hafalan fonetik tanpa penekanan pada pemahaman makna dapat membuat siswa kesulitan dalam membaca teks yang kompleks, sementara metode yang mengabaikan pengajaran struktur kalimat dan kohesi dapat menghambat kemampuan menulis yang efektif. Siswa yang belajar secara visual mungkin kesulitan dengan metode yang hanya mengandalkan instruksi lisan, dan sebaliknya. Kurangnya variasi dalam strategi pengajaran, seperti tidak menggunakan kegiatan interaktif, teknologi, atau pembelajaran berbasis proyek, juga dapat mengurangi keterlibatan dan motivasi siswa. Akibatnya, siswa mungkin merasa bosan, tidak tertantang, atau justru kewalahan, yang pada akhirnya menghambat perkembangan kemampuan membaca dan menulis mereka.

Slavin (2019) Variasi metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, belajar berbasis proyek, atau penggunaan teknologi, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Sebaliknya, pendekatan yang seragam dan kaku tidak mampu

menjangkau kebutuhan individu, yang berakibat pada kesulitan siswa menguasai keterampilan membaca dan menulis sesuai standar.

2. Kurangnya Sumber Daya Sekolah

Kurangnya sumber daya sekolah secara langsung berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran membaca dan menulis. Sekolah yang kekurangan dana mungkin memiliki perpustakaan yang minim koleksi buku yang menarik dan sesuai usia, materi pembelajaran yang usang, atau teknologi yang terbatas seperti komputer atau perangkat lunak literasi. Hal ini membatasi paparan siswa terhadap berbagai teks dan alat bantu yang dapat memperkaya pengalaman membaca dan menulis mereka. Selain itu, kelas yang terlalu padat akibat kekurangan guru atau ruang kelas dapat mempersulit pendidik untuk memberikan perhatian individual yang dibutuhkan oleh setiap siswa, terutama mereka yang memerlukan dukungan ekstra dalam literasi. Keterbatasan ini juga bisa berarti kurangnya pelatihan profesional bagi guru dalam metode pengajaran literasi terbaru atau dalam menangani siswa dengan kesulitan belajar spesifik. Akibatnya, siswa di sekolah dengan sumber daya terbatas mungkin tidak mendapatkan instruksi yang optimal dan kesempatan praktik yang memadai, yang dapat menghambat kemajuan mereka dalam membaca dan menulis.

Slavin (2019) & Expert Group on Teaching Methods Variasi metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, belajar berbasis proyek, atau penggunaan teknologi, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Sebaliknya, pendekatan yang seragam dan kaku tidak mampu menjangkau kebutuhan individu, yang berakibat pada kesulitan siswa menguasai keterampilan membaca dan menulis sesuai standar.

3. Kualitas Pengajaran dan Kompetensi Guru

Kualitas pengajaran dan kompetensi guru merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan siswa belajar membaca dan menulis. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan literasi, berbagai strategi pengajaran yang efektif (seperti fonik, pemahaman bacaan, dan strategi menulis), serta kemampuan untuk mendiagnosis dan mengatasi kesulitan belajar siswa, dapat secara

signifikan meningkatkan hasil belajar. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan kelas yang menarik, memotivasi siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan instruksi mereka dengan kebutuhan individu siswa. Sebaliknya, guru yang kurang terlatih, tidak memiliki pengetahuan tentang metode pengajaran literasi terkini, atau tidak mampu mengelola kelas secara efektif, dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi, kehilangan minat, dan tertinggal dalam perkembangan membaca dan menulis mereka. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan guru yang berkelanjutan dan dukungan profesional sangat krusial untuk memastikan pengajaran literasi yang berkualitas.

Hattie (2008, 2023) Dalam penelitian meta-analisisnya, ditemukan bahwa feedback (umpan balik) dan strategi pengajaran yang tepat memiliki dampak sangat besar terhadap hasil belajar. Guru yang kompeten mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa tahu apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara meningkatkannya. Penguasaan berbagai strategi mengajar (seperti fonik, pemahaman bacaan, dan pengorganisasian tulisan) memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa.

4. Kondisi Kelas dan Lingkungan Sekolah

Kondisi kelas dan lingkungan sekolah secara keseluruhan memainkan peran penting dalam memfasilitasi atau menghambat proses belajar membaca dan menulis. Lingkungan fisik kelas yang nyaman, tertata rapi, dan kaya akan materi literasi (seperti sudut baca, poster edukatif, dan contoh tulisan siswa) dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Sebaliknya, kelas yang terlalu ramai, berisik, atau minim sumber daya dapat mengurangi fokus dan motivasi siswa. Lebih luas lagi, iklim sekolah yang positif, yang menekankan kolaborasi, rasa hormat, dan dukungan terhadap semua siswa, sangat mendukung perkembangan literasi. Ketika sekolah secara keseluruhan memprioritaskan literasi, menyediakan sumber daya yang memadai, dan mendorong budaya membaca, siswa cenderung lebih termotivasi dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang penuh tekanan, kurangnya sumber daya, atau budaya yang tidak mendukung literasi dapat menjadi hambatan serius bagi siswa. Fisher, Frey, & Hattie (2016, 2021) Lingkungan fisik dan suasana kelas

memiliki dampak yang nyata terhadap hasil belajar. Ruang kelas yang tertata dengan baik, memiliki sudut baca yang menarik, dan dipenuhi dengan contoh-contoh tulisan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Suasana yang kondusif memungkinkan siswa untuk lebih fokus, sehingga proses pembelajaran literasi menjadi lebih efektif.

4.6.1.3 Faktor Lingkungan Masyarakat

1. Kurangnya Budaya Membaca dan Menulis

Kurangnya budaya membaca dan menulis, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang lebih luas, dapat secara signifikan menghambat perkembangan literasi individu. Ketika membaca dan menulis tidak dihargai, dipraktikkan secara rutin, atau tidak dianggap sebagai aktivitas penting, minat dan motivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan tersebut cenderung rendah. Hal ini tercermin dari minimnya ketersediaan buku di rumah, sedikitnya waktu yang dialokasikan untuk membaca, serta kurangnya penekanan pada pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak memiliki paparan yang cukup terhadap berbagai jenis teks, tidak terbiasa dengan ritme dan struktur bahasa tertulis, serta tidak melihat contoh nyata tentang bagaimana membaca dan menulis dapat memperkaya kehidupan. Tanpa budaya yang mendukung, upaya untuk menumbuhkan kecintaan dan kemahiran literasi akan menghadapi tantangan yang lebih besar.

Suryadi & dkk. (2018, 2022) Salah satu penyebab utama rendahnya skor literasi siswa Indonesia adalah minimnya kebiasaan membaca di lingkungan. Data menunjukkan bahwa ketersediaan buku di rumah dan frekuensi aktivitas membaca di luar sekolah memiliki korelasi sangat kuat dengan prestasi siswa. Ketika orang tua dan masyarakat tidak memberikan contoh dan penekanan pada pentingnya membaca, anak cenderung tidak memiliki dorongan internal untuk belajar.

2. Paparan Media dan Teknologi

Paparan media dan teknologi memiliki pengaruh yang kompleks dan dua sisi terhadap belajar membaca dan menulis. Di satu sisi, teknologi modern menawarkan sumber daya yang luar biasa: aplikasi edukatif, platform pembelajaran online, kamus

digital, dan akses instan ke perpustakaan informasi global dapat memperkaya pengalaman belajar dan menyediakan alat bantu yang inovatif. Penggunaan media digital juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui konten interaktif, video edukatif, dan kesempatan untuk berkolaborasi secara online. Namun, di sisi lain, paparan yang berlebihan terhadap media digital, terutama konten yang tidak mendidik atau cepat berubah seperti media sosial dan video pendek, dapat mengalihkan perhatian dari tugas membaca dan menulis yang membutuhkan fokus mendalam. Seringkali, gaya bahasa yang digunakan dalam media digital juga cenderung informal dan kurang terstruktur, yang berpotensi memengaruhi pengembangan gaya penulisan formal siswa. Oleh karena itu, keseimbangan dan bimbingan yang tepat dalam memanfaatkan teknologi sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan potensi dampaknya yang negatif terhadap literasi.

Bulger (2014) Teknologi itu sendiri netral; dampaknya sangat bergantung pada bagaimana ia digunakan. Penelitian menegaskan bahwa peran orang dewasa dalam membimbing, membatasi waktu, dan mengarahkan penggunaan ke konten edukatif adalah kunci. Tanpa keseimbangan dan bimbingan, manfaat teknologi bisa hilang dan justru berubah menjadi hambatan bagi perkembangan literasi dasar.

3. Faktor Sosial dan Budaya Masyarakat

Faktor sosial dan budaya masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan budaya membaca dan menulis, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan individu. Di masyarakat yang menghargai literasi, di mana buku dan pengetahuan dianggap penting, terdapat dorongan yang lebih besar bagi individu untuk belajar membaca dan menulis. Ketersediaan perpustakaan umum, program literasi komunitas, dan acara budaya yang berfokus pada buku dapat menciptakan lingkungan yang mendukung. Sebaliknya, di masyarakat yang kurang menekankan nilai literasi, atau di mana norma sosial lebih mengutamakan bentuk komunikasi lain, minat dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis bisa jadi terbatas. Pengaruh media, tradisi lisan, dan tingkat pendidikan masyarakat secara umum juga membentuk persepsi dan prioritas terhadap literasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi seringkali memerlukan pendekatan komprehensif

yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada transformasi norma dan nilai sosial-budaya masyarakat.

4.7 Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

4.7.1 Guru memberikan jam tambahan

Guru mengadakan jam tambahan untuk siswa yang masih kesulitan membaca permulaan. Jam tambahan ini biasanya dilakukan pada saat sistem KBM selesai. Kegiatan ini dilakukan hanya 1 jam saja setiap hari Kamis. Kegiatan jam tambahan digunakan untuk membimbing siswa yang masih kesulitan membaca. Kegiatan ini baru dijalankan sebanyak 4 pertemuan oleh guru. Skinner (2018) & Bloom (2019) Teori Penguasaan Belajar (Mastery Learning): Setiap anak bisa belajar jika diberikan waktu dan bantuan yang cukup. Siswa yang lambat tidak bodoh, mereka hanya butuh waktu lebih lama dan latihan lebih banyak. Teori Behavioristik: Keterampilan seperti membaca terbentuk melalui pengulangan dan latihan (drilling). Jam tambahan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat koneksi saraf melalui repetisi yang terarah.

4.7.2 Guru memberi perhatian khusus kepada siswa

Guru akan memberikan perhatian khusus untuk siswa yang masih belum bisa membaca permulaan. Guru akan meminta siswa yang belum bisa membaca untuk maju ke depan dan belajar membaca di depan dengan bantuan dan bimbingan guru. Vygotsky (2020) Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD): Anak mampu belajar lebih baik jika dibimbing oleh orang yang lebih mampu (guru/teman sebaya). Scaffolding: Guru memberikan bantuan bertahap saat siswa maju ke depan kelas atau berlatih, lalu perlahan mengurangi bantuan seiring kemampuan siswa meningkat. Perhatian khusus membuat siswa merasa didukung dan tidak takut salah.

4.7.3 Guru mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan membaca

Guru mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan menjadikan huruf sebagai nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuknya, menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, siswa diminta untuk menulis kalimat dan membacanya dengan keras, dan jika kesulitan ini disebabkan

oleh kurangnya penguasaan kosakata maka perlu pengayaan kosakata. Pengayaan Kosakata – Beck, McKeown, & Kucan (2002) Kosakata adalah fondasi pemahaman. Jika siswa kesulitan karena tidak tahu arti kata, maka penambahan perbendaharaan kata adalah solusi utama. Kaya kosakata yang dimiliki, semakin mudah mereka memproses dan memahami teks baru.

4.8 Faktor Kurikulum

Faktor kurikulum memainkan peran sentral dalam menentukan bagaimana membaca dan menulis diajarkan di sekolah, dan oleh karena itu sangat memengaruhi pencapaian siswa. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mencakup urutan pembelajaran yang logis, mulai dari pengenalan huruf dan bunyi hingga pemahaman teks kompleks dan produksi tulisan yang terstruktur. Kurikulum yang efektif harus menyeimbangkan pengajaran keterampilan dasar (seperti fonik dan pengejaan) dengan pengembangan pemahaman bacaan dan strategi menulis. Selain itu, kurikulum yang baik akan mengintegrasikan membaca dan menulis di seluruh mata pelajaran, menunjukkan relevansi literasi dalam berbagai konteks. Fleksibilitas dalam kurikulum juga penting, memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan spesifik siswa mereka dan merespons perkembangan terbaru dalam penelitian literasi. Sebaliknya, kurikulum yang kaku, terlalu padat, atau tidak selaras dengan penelitian terkini dapat membatasi efektivitas pengajaran dan menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi yang kuat. Foorman dkk. (2016) Kurikulum harus terus diperbarui berdasarkan hasil penelitian pendidikan terbaru (Science of Reading). Penggunaan metode yang sudah terbukti keberhasilannya secara ilmiah akan memaksimalkan pencapaian siswa, sementara metode yang usang atau tidak teruji dapat menjadi penghambat.

1.8.1 Kesulitan-Kesulitan Membaca dan Menulis

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan terjadi pada tahap perkembangan kemampuan membaca pada tahap membaca permulaan dimana pada tahap ini seharusnya siswa kelas dua atau anak yang berumur 9-10 tahun membaca tanpa mengeja dan dapat memahami kalimat sederhana.

4.8.2 Peran Guru

Peran guru sangat krusial dan multifaset dalam membantu siswa belajar membaca dan menulis. Guru bertindak sebagai fasilitator utama, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar seperti pengenalan huruf, fonik, pengejaan, dan pembentukan kata, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan pemahaman bacaan yang mendalam dan keterampilan menulis yang efektif. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan kelas yang merangsang minat baca, menyediakan berbagai macam teks menarik, dan mendorong siswa untuk bereksperilasi dengan tulisan mereka. Mereka juga berperan penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dan memberikan intervensi yang tepat untuk membantu mengatasi hambatan tersebut. Lebih dari sekadar instruktur, guru juga berfungsi sebagai model peran, menunjukkan antusiasme terhadap literasi dan memodelkan strategi membaca dan menulis yang efektif. Melalui dedikasi, pengetahuan, dan pendekatan yang berpusat pada siswa, guru dapat secara signifikan membentuk keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis seumur hidup.

Bandura (2023) & Vygotsky (2021) Teori Belajar Sosial (Bandura): Anak belajar banyak melalui peniruan (modeling). Ketika guru menunjukkan antusiasme dan cara membaca/menulis yang benar, siswa akan meniru sikap dan strategi tersebut. Teori Sosiokultural (Vygotsky): Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan bantuan (scaffolding) agar siswa bisa mencapai potensi maksimalnya. Guru bukan hanya pemberi informasi, tapi pembimbing yang aktif.

4.8.3 Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam keberhasilan anak belajar membaca dan menulis. Ketika orang tua secara aktif terlibat, mereka dapat menciptakan lingkungan rumah yang mendukung literasi, misalnya dengan menyediakan buku, membaca bersama anak secara rutin, dan mendorong percakapan yang kaya kosakata. Orang tua juga dapat memperkuat apa yang dipelajari di sekolah dengan membantu pekerjaan rumah, meninjau materi, dan berkomunikasi secara teratur dengan guru mengenai kemajuan anak. Selain itu, sikap

positif orang tua terhadap membaca dan menulis serta menunjukkan minat pada kegiatan literasi anak dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Dukungan emosional dari orang tua, termasuk kesabaran dan dorongan saat anak menghadapi kesulitan, juga sangat penting untuk membangun ketahanan dan kecintaan belajar. Kemitraan yang kuat antara sekolah dan rumah, yang melibatkan orang tua secara aktif, terbukti secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan hasil literasi anak.

Pengaruh Lingkungan Rumah—Hart & Risley (2019) Penelitian mereka yang terkenal menunjukkan bahwa perbedaan jumlah dan kualitas kata yang didengar anak di rumah sejak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan bahasa mereka di kemudian hari. Orang tua yang sering mengajak bicara, berdiskusi, dan memperkaya kosakata anak membantu membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan membaca dan menulis.

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini secara komprehensif, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa kelas 4 SD mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Pendekatan ini memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, spesialis, dan siswa itu sendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, guru dan orang tua dapat membantu siswa kelas 4 SD mengatasi kesulitan membaca dan menulis mereka, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan di masa depan.

Pentingnya Keterlibatan Orang Tua—Epstein (2001) & Henderson & Mapp (2020) Keterlibatan orang tua adalah salah satu prediktor terkuat keberhasilan akademik anak. Ketika orang tua terlibat aktif (membantu PR, memantau materi, berkomunikasi dengan guru), prestasi anak meningkat, kehadiran di sekolah lebih baik, dan sikap serta perilaku anak menjadi lebih positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong

5.1.1 Kesulitan membaca

Kesulitan membaca yang kerap kali muncul pada peserta didik kelas rendah yaitu peserta didik mengalami kesulitan mengingat huruf. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengingat huruf vocal dan huruf konsonan, hal tersebut terjadi karena peserta didik belum memahami huruf-huruf tersebut. Selanjutnya terdapat peserta didik belum mengetahui huruf diftong, hal tersebut terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan membaca dan belum bisa memahami jenis-jenis huruf. Selain huruf diftong masih terdapat pula peserta didik yang belum mengetahui huruf digraf. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang masih kesulitan membaca belum bisa melafalkan jenis-jenis huruf digraf tersebut.

5.1.2 Kesulitan Menulis

Kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik kelas rendah dalam menulis yaitu belum lancar menulis huruf, terdapat beberapa peserta didik masih belum lancar pada saat menulis huruf konsonan, terdapat beberapa huruf yang berubah pada saat menulisnya dikarenakan peserta didik belum paham dengan huruf., selanjutnya pada saat menulis masih terdapat huruf yang tertinggal pada saat menulis, hal tersebut terjadi karena peserta didik belum memahami jenis-jenis huruf. Selanjutnya terdapat peserta didik yang kesulitan menulis huruf yang bentuknya hampir sama dan masih sering tertukar huruf b dan d, p dan q.

5.1.3 Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis

1. Faktor Internal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri masih sering bermalas-malasan untuk belajar membaca dan menulis
2. Faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua pada saat di rumah,

orang tua sibuk bekerja dan anak dibiarkan begitu saja pada saat di rumah

3. Faktor lingkungan yaitu sosial ekonomi keluarga peserta didik dan latar belakang peserta didik di rumah.
4. Faktor intelektual yaitu kecerdasan dan kemampuan peserta didik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya
5. Faktor psikologis yaitu motivasi dan dukungan dari orang tua agar peserta didik lebih semangat lagi untuk membaca dan menulis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong kepada:

1. Peserta didik harus lebih rajin dan mempunyai motivasi yang besar dalam membaca dan menulis serta berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik dapat menggunakan media yang menarik seperti kartu huruf agar dapat memotivasi peserta didik supaya lebih rajin belajar membaca dan menulis
3. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi pendidik dalam pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis, agar terlaksana dengan baik

5.3 Orang Tua

Sebaiknya mungkin orang tua mendampingi dan membimbing anaknya di rumah untuk belajar membaca dan menulis, agar peserta didik lebih giat dan semangat untuk belajar

5.2.5 Peneliti Lain

Peneliti lainnya, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor kesulitan membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Utari, Vovi, and Riris Nurkholidah Rambe. "Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.3 (2023): 361-372.
- Lestari, Novita Dian Dwi, et al. "Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2611-2616.
- Lestari, Novita Dian Dwi, et al. "Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2611-2616.
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum. "Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis peserta Didik Kelas II." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 18.1 (2023).
- Mumpuni, Atikah, and Nur Afifah. "Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Buletin Ilmiah Pendidikan* 1.2 (2022): 73-80.
- Kusno, Kusno, Rasiman Rasiman, and Mei Fita Asri Untari. "Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3.3 (2020): 432-439.
- Soleha, Riska Septiana, et al. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Berajah Journal* 2.1 (2022): 58-62.
- Sele, Yunawati, et al. "Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa." *Indonesian Research Journal on Education* 4.2 (2024): 1-7.
- Supantriadii, Khafiazah Hesta, and Deni Wardana. "Analisis faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 3034-3048.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.

- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Utari, Vovi, and Riris Nurkholidah Rambe. "Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.3 (2023): 361-372.
- Mardika, Tiwi. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.1 (2019).
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum. "Studi analisis kemampuan membaca dan menulis Peserta Didik Kelas II." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 18.1 (2023).
- Putri, Ayu Febriana Aneka. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 di SD Negeri 3 Banjarrejo*. Diss. IAIN Metro, 2022.
- Qadaria, Laila, et al. "Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1.3 (2023): 97-106.
- Amalia, Putri. "Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Iv Sdn 93 Parandean Kabupaten Enrekang." (2024).

DAFTARLAMPIRAN-LAMPIRAN

-Lampiran 1. Permohonan ijin Penelitian


UNIMUDA SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA/
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 299/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025 Sorong, 03 November 2025
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong
Di _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

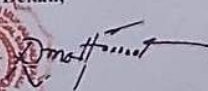
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Maria Same
NIM : 148620621081
Semester : XI (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 04 s.d 14 November 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG-PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Berprestasi • Berakhlak • Berkeadilan • Berkeadilan • Berkeadilan

-Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
KOTA SORONG
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 2
"TERAKREDITASI A"
Jl. Basuki Rahmat KM. 10 Kel. Sawagumu, Distrik Sorong Utara, Papua Barat Daya
NSS : 102225610206 NPSN : 60400396

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 306/III.4.AU/A/2025

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Endang Supriatin, S.Pd.
NIP : 19781005 200909 2 001
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah 2 Sorong

Menerangkan bahwa:
Nama : Maria Same
NIM : 148620621081
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

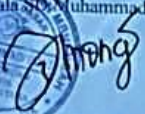
Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk penyusunan skripsi/tugas akhir di SD Muhammadiyah 2 Sorong, terhitung sejak tanggal **4 November 2025** sampai dengan **14 November 2025**.

Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah:

"Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong"

Selama pelaksanaan penelitian, yang bersangkutan berperilaku baik, sopan, dan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah. Dengan ini dinyatakan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan seluruh kegiatan penelitian di sekolah kami dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 24 November 2025
Kepala SD Muhammadiyah II

Endang Supriatin, S.Pd.
NIP. 19781005 200909 2 001



-Lampiran 2. Lembar Observasi Tentang Membaca Dan Menulis Siswa kelas 4 Sd

LEMBAR OBSERVASI TENTANG MINAT BACA DAN MENULIS SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG

Nama Siswa : MALAIKA bintu Septialika
Hari/Tanggal : 20-11-2025 SD
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Mohon kesediaan Saudara mengisi kuisioner dengan jawaban yang jujur.

Berikan tanda silang ✓ pada setiap jawaban yang menurut Saudara anggap sesuai.

Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.

Setelah diisi mohon dikembalikan kepada petugas pengumpul kuisioner.

1. "Apakah saat menulis, tanganmu sering merasa pegal atau sulit memegang pensil dengan benar?"
(Jawaban): Ya ☐ Tidak ☒
2. "Apakah kamu merasa sulit untuk mengingat bentuk huruf-huruf yang sudah kamu baca?"
(Jawaban): Ya ☐ Tidak ☒
3. "Apakah kamu sering belajar membaca dan menulis di rumahmu?"
(Jawaban): Ya ☒ Tidak ☐
4. "Apakah kamu sering terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis?"
(Jawaban): Ya ☐ Tidak ☒
5. "Apakah sering kamu membaca buku atau cerita di luar pelajaran sekolah?"
(Jawaban): Ya ☒ Tidak ☐
6. "Apakah kamu merasa tertarik untuk belajar membaca dan menulis?"
(Jawaban): Ya ☒ Tidak ☐
7. "Ketika membaca sebuah cerita, apakah kamu bisa mengingat kembali apa yang baru saja kamu baca?"
(Jawaban): Ya ☐ Tidak ☒
8. "Apakah kamu sering kesulitan memahami kata-kata yang sulit saat membaca?"
(Jawaban): Ya ☒ Tidak ☐
9. "Apakah kamu sering kesulitan memahami kata-kata yang sulit saat menulis?"
(Jawaban): Ya ☒ Tidak ☐
10. "Ketika membaca atau mengerjakan tugas menulis, apakah kamu sering kesulitan berkonsentrasi?"
(Jawaban): Ya ☒ Tidak ☐

-Lampiran 2. Lembar Observasi Pandangan Guru Tentang Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa

LEMBAR OBSERVASI PANDANGAN GURU TENTANG KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA
SORONG

Nama Guru : Sulpima

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin 8-11-2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Aspek yang diamati			
		Ada	Tidak ada	Komentar
1	Percaya diri saat membaca dan menulis	✓		
2	Tingkat kecemasan saat dihadapkan pada tugas membaca/menulis.		✓	
3	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca/menulis anak di rumah.	✓		
4	Kemampuan mengenali huruf secara individual		✓	
5	Kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata yang benar		✓	
6	Kemampuan menuliskan huruf secara benar dan konsisten		✓	
7	Kemampuan merangkai kata menjadi kalimat yang logis dan bermakna		✓	
8	Kemampuan mengembangkan ide-ide saat menulis.		✓	
9	Keteraturan format tulisan (misalnya, jarak antar kata)		✓	
10	Ketepatan penggunaan tanda baca		✓	

-Lampiran 2. Lembar Observasi Pandangan Guru Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia

PADUAN WAWANCARA PADA GURU MATA PELAJARAN BAHASAN
INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADYAH 2 KOTA
SORONG

Nama : Maria Same

Nara sumber : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Petunjuk : Wawancara Di Tunjukan Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Di Sd Muhammadiyah 2 Kota Sorong

1. Kesulitan membaca apa saja yang paling sering dialami siswa di kelas?
kesulitan dalam mengucapkan huruf dan belum menghafal kata-kata
2. Bagaimana guru mengidentifikasi dan mengevaluasi kemampuan membaca siswa? Guru dapat menggunakan berbagai jenis evaluasi seperti evaluasi diagnostik untuk mengetahui tingkat awal siswa
3. Menurut guru, apa saja faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca?
penyebabnya adalah seorang siswa belum menguasai huruf
4. Bagaimana cara guru mengatasi masalah ketika siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis saat pembelajaran? menggunakan strategi fonik, bimbingan individual, media pembelajaran dan metode pengulangan
5. Apakah ada jenis-jenis kesalahan menulis yang sering dilakukan siswa? (misalnya, pembentukan huruf, spasi, atau lainnya)
Ada
6. Bagaimana guru melihat hubungan antara keterampilan motorik halus siswa dengan kemampuan menulis mereka? kedisiplinan belajar siswa dan kesempatan berprestasi siswa ketahanan fisik motorik dari guru sendiri
7. Bagaimana cara guru melatih siswa agar lebih terampil dalam menulis? menumbuhkan kebiasaan membaca menulis secara rutin memberikan
8. Bagaimana pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan membaca dan menulisnya? Siswa dapat meningkatkan keseriusan dan pemahaman struktur bahasa dan pengetahuan secara umum
9. Apakah ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan penglihatan atau pendengaran yang mungkin memengaruhi kemampuan membaca?
Ada beberapa siswa dan yang lain sudah bisa
10. Apakah fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran (misalnya, buku, alat tulis, meja kursi) sudah memadai? Sangat memadai

-Lampiran 2. Lembar wawancara kepala sekolah

PADUAN WAWANCARA PADA SISWA TENTANG SISWA UNTUK
MEMBACA DAN MENULIS SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH/
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG

Nama : Maria Same
Nara sumber : Kepala Sekolah Sd Muhammadiyah 2 Kota Sorong
Petunjuk : Wawancara Di Tunjukan Pada Kepala Sekolah
Sd Muhammadiyah 2 Kota Sorong

1. Faktor apa saja yang menurut Anda menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis? *Faktor internal minat dan faktor eksternal masalah psikologis kurang dukungan orang tua*
2. Bagaimana Anda mengidentifikasi faktor-faktor internal (misalnya, minat, motivasi, kesehatan) dan eksternal (misalnya, lingkungan keluarga, sarana prasarana) yang memengaruhi kesulitan siswa? *memanggil orang tua dan wali guru ke dan bisa saling berbagi untuk bisa mencari jalan keluar*
3. Apa saja program atau kegiatan yang sudah diterapkan sekolah untuk membantu siswa yang kesulitan membaca dan menulis? *program dari salah satu kelas tambahan dan kegiatan literasi*
4. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan siswa? *mandekati dari kata-kata sangat harus rajin belajar*
5. Apakah ada program pelatihan atau dukungan khusus untuk guru yang menanganai siswa dengan kesulitan membaca dan menulis? *harus guru mandekati siswa dan selalu memberi kata-kata positif*
6. Bagaimana sekolah memastikan ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar membaca dan menulis? *Sangat memadai*
7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa yang mengalami kesulitan? *Sekolah memberikan arahan dan dukungan kepada guru agar dapat menyusun modul dan strategi pembelajaran yg sesuai*
8. Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan literasi siswa? *kepala sekolah membuat undangan rapat dan juga mandekati orang tua untuk mendukung anak*
9. Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengevaluasi program-program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa? *memberi tes dan mendukung program literasi yang baik*
10. Apa saja langkah-langkah yang akan Bapak/Ibu ambil jika kesulitan membaca dan menulis masih menjadi masalah yang signifikan di sekolah ini?
*langkahnya adalah memotivasi dan literasi;
selalu mendorong anak dan juga harus memanggil orang tua untuk bisa sama memperhatikan anak*

-Lampiran 2. Lembar wawancara Siswa SD Kelas 4

PEDUAN WAWANCARA SISWA TENTANG KESULITAN YANG DIHADAPI
KETIKA BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA DI
SEKOLAH/ KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG

Nama : Maria Same
Nara sumber : Siswa SD Kelas IV Muhammadiyah 2 Kota Sorong
Petunjuk : Wawancara Di Tunjukan Pada Siswa Sd Kelas
IV Muhammadiyah 2 Kota Sorong

1. Apa yang membuat kamu kesulitan saat membaca buku? *Kesulitan dalam mengenal huruf*
2. Bagaimana perasaanmu ketika membaca di depan teman-teman? *Canggung dan cemas*
3. Apakah ada huruf atau kata yang sulit kamu baca? Jika ya, kata apa? *Ada*
4. Apakah kamu suka membaca? Apa yang membuat kamu tertarik atau tidak tertarik membaca? *Siswa merasa suka membaca*
5. Bagaimana perasaanmu saat membaca, apakah membuatmu bosan atau lelah? *Tidak bosan*
6. Apakah kamu merasa sulit untuk mengingat apa yang baru saja kamu baca? *Sulit*
7. Bagaimana perasaanmu saat diminta menulis cerita atau kalimat? *Senang*
8. Apa yang membuatmu sulit saat menulis? Apakah susah memejamkan huruf atau menggabungkan huruf menjadi kata? *Susah*
9. Apakah kamu merasa kesulitan saat menulis karena harus menulis dengan rapi? *Sulit*
10. Apakah kamu merasa kesulitan saat menulis karena tidak tahu apa yang harus ditulis? *Ya*
11. Apakah kamu suka menulis? Apa yang membuat kamu tertarik atau tidak tertarik menulis? *Sangat suka menulis*

-Lampiran 4. Dokumentasi







